

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 09 MAKASSAR**

***ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) LEARNING MANAGEMENT IN
IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES AT SMA 09
MAKASSAR***



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Makassar**

Disusun Oleh :

LA ODE HASMIN

NIM. 105011100721

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1446 H / 2024 M

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 09 MAKASSAR**

***ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) LEARNING MANAGEMENT IN
IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES AT SMA 09
MAKASSAR***

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana Univer
sitas Muhammadiyah Makassar**

Disusun Oleh :

LA ODE HASMIN

NIM. 105011100721

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H / 2024 M**

TESIS

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 09 MAKASSAR**

Yang disusun dan diajukan oleh

La Ode Hasmin

NIM 105011100721

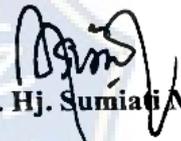
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Muhammad Ali Bakri S. Sos, M. Pd

Pembimbing II



Dr. Hj. Sumiati M.A

Mengetahui

Direktor Program Pascasarjana
Unismuh Makassar



Prof. Dr. Irwan Akib, M. Pd.
NBM: 613 953

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam



Dr. Rusli Malli, M. Ag
NBM: 738 715

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 09 MAKASSAR

Nama Mahasiswa : La Ode Hasmin

Nim : 105011100721

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis pada tanggal 27 Agustus 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Pasca Sarjana Universitas muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Agustus 2024

Tim Penguji

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
(Ketua Dewan Penguji)

Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd
(Pembimbing I / penguji)

Dr. Hj. Sumiati M.A
(Pembimbing II / Penguji)

Dr. Rusli Malli, M.Ag
(Penguji I)

Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc, M.A
(Penguji II)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : La Ode Hasmin

NIM : 105011100721

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan Tesis ini hasil karya orang lain, saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 22 Safar 1445 H
27 Agustus 2024 M



Penulis

La Ode Hasmin

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah atas berkat Rahmat Allah dan taufik-Nya, Tesis ini penulis dapat selesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang Budiman. Penulis juga selalu mengharapkan saran dan koreksi yang bersifat membangun. Demikian pula sholawat dan Taslim atas junjungan Nabi yang mulia Muhammad saw. Sebagai uswatun hasabah warahmatan lil a'lamin. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, Tesis ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan Tesis ini bukan tanpa hambatan. Namun berkat doa dari seorang ibu tercinta dan seorang istri tersayang yang terus memberikan motivasi, dukungan serta masukan dari berbagai pihak, Alhamdulillah segala hambatan tersebut dapat terlewati.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda La ode Puri (almarhum) dan ibunda Wa Sarimi yang telah membesarkan dan memberikan Pendidikan kepada penulis hingga saat ini, selalu memberikan doa dan limpahan kasih sayang, motivasi baik secara moril maupun

materil dan semangat setiap waktu. Terima kasih atas perjuangan Ayah dan Ibu tercinta.

2. Rektor Unismuh Makassar Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, M. T., IPU atas segala sarana.
3. Direktur Program Pascasarjana Prof.Dr.H.Irwan Akib, M.Pd
4. Dr. Rusli Malli, M.Ag Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam
5. Dr. Muhammad Ali Bakri S.Sos., M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Hj. Sumiati, MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya membimbing penulis mulai dari pengajuan judul, penulisan, sampai tesis ini terselesaikan.
6. Bapak dan ibu dosen dalam lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.
7. Bapak Drs. Supardin M.Pd selaku kepala sekolah SMA 09 Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian disekolah.
8. Bapak dan Ibu Guru, Staf pegawai sekolah beserta siswa/siswi SMA 09 Makassar.
9. Teman-teman Angkatan 2022 Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan sama-sama penulis menjalankan studinya.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis selama menjalani studi di Program Studi Magister Pendidikan Islam.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis memohon atas jasa dan partisipasi dari semua pihak akan mendapatkan limpahan Rahmat dari pada-Nya.

Makassar, 22 Safar 1445
27 Agustus 2024

Penulis

La Ode Hasmin
105011100721



ABSTRAK

La Ode Hasmin, 2022. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA 09 Makassar*, dibimbing oleh Sumiati dan Muhammad Ali Bakri

Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 09 Makassar. (2) untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik di SMA 09 Makassar. (3) untuk menganalisis strategi manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA 09 Makassar

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) manajemen pembelajaran PAI di SMA 09 Makassar mekanisme pembelajarannya sama yaitu ada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. (2) hasil belajar peserta didik khususnya pada Pelajaran PAI menunjukkan hasil yang baik. Ini tercermin dari perilaku/sikap, pengetahuan, kemampuan baca tulis Al-qur'an dan prestasi non akademik. (3) Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 09 Makassar yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik, menggunakan metode yang lebih bervariasi dan meningkatkan penggunaan media pembelajaran. Strategi ini berhasil diterapkan sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar, Sekolah SMA

ABSTRACT

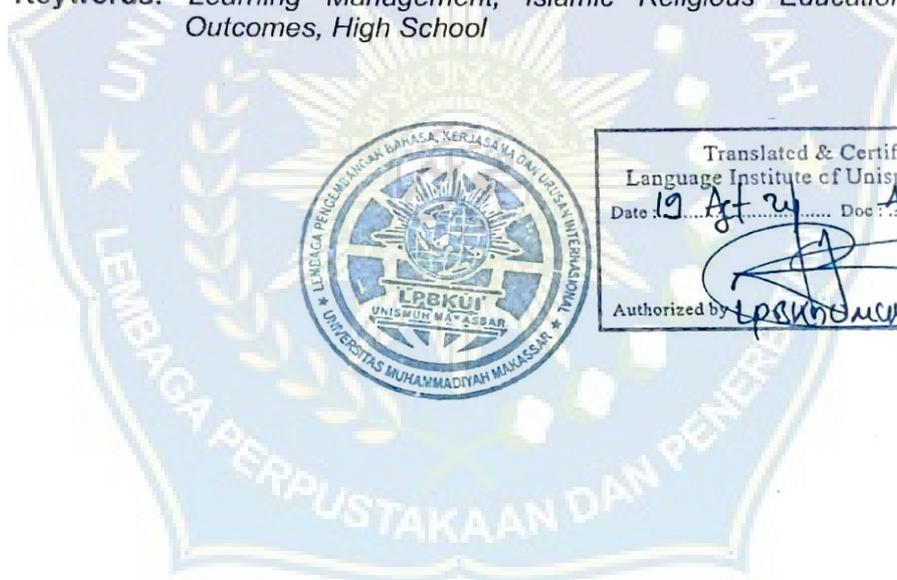
La Ode Hasmin, 2024. Islamic Religious Education (PAI) Learning Management in Improving Student Learning Outcomes at SMA 09 Makassar. Supervised by Muhammad Ali Bakri and Sumlati.

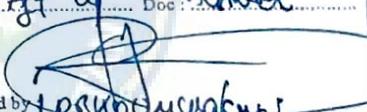
This study aimed to determine the Learning Management of Islamic Religious Education Teachers in Improving Student Learning Outcomes at SMA 09 Makassar.

The type of this research was a qualitative research type, the data collection methods used were: by conducting observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques were: data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicated that (1) the management of Islamic Religious Education learning at SMA 09 Makassar got same learning mechanism, namely planning, organizing, implementing, supervising and evaluating. (2) the learning outcomes of students, especially in Islamic Religious Education lessons, showed good results. This was reflected in behavior/attitudes, knowledge, ability to read and write the Qur'an and non-academic achievements. (3) The Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Improving Islamic Religious Education Learning Outcomes at SMA 09 Makassar was through approaching the students, using more varied methods and increasing the used of learning media. This strategy was successfully implemented so that learning can run effectively and efficiently and be able to improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Management, Islamic Religious Education, Learning Outcomes, High School*



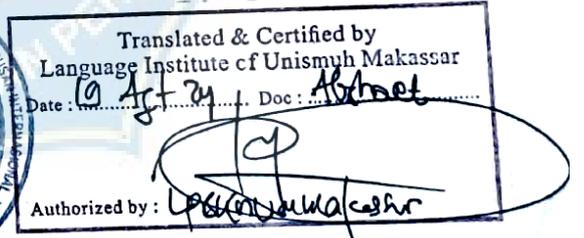
Translated & Certified by	
Language Institute of Unismuh Makassar	
Date: 19 Agustus 2024	Doc: 12345
Authorized by: 	

المستخلص

لا أوده حسنين، ٢٠٢٤. إدارة تعلم التربية الإسلامية في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية ٠٩. ماكاسار. إشراف محمد علي بكري وسوميات

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد إدارة تعلم معلمي التربية الإسلامية في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية ٠٩. ماكاسار. نوع هذه الدراسة كان من نوع البحث النوعي، وطرق جمع البيانات المستخدمة هي: إجراء الملاحظات، والمقابلات، والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات كانت: تقليل البيانات، عرض البيانات، واستنتاج النتائج. أشارت نتائج هذه الدراسة إلى أن ١ (إدارة تعلم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية ٠٩. ماكاسار تتبع نفس آلية التعلم، وهي: التخطيط، والتنظيم، والتنفيذ، والإشراف، والتقييم). ٢. (نتائج تعلم الطلاب، خاصة في دروس التربية الإسلامية، أظهرت نتائج جيدة. وقد تجلى ذلك في السلوك/المواقف، والمعرفة، والقدرة على قراءة وكتابة القرآن والإنجازات غير الأكاديمية). ٣. (استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تحسين نتائج تعلم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية ٠٩. ماكاسار كانت من خلال الاقتراب من الطلاب، واستخدام أساليب متنوعة أكثر، وزيادة استخدام وسائل التعلم. وقد تم تنفيذ هذه الاستراتيجية بنجاح مما جعل التعلم يسير بفعالية وكفاءة وتمكن من تحسين نتائج تعلم الطلاب

الكلمات المفتاحية: إدارة التعلم، التربية الإسلامية، نتائج التعلم، المدرسة الثانوية



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	V
ABSTRACT	ix
ABSTRAK ARAB	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Dan kegunaan	12
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Manajemen pembelajaran PAI	16
1. Pengertian manajemen pembelajaran.....	16
2. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran PAI	19
a. Perencanaan Pembelajaran	19
b. Pengorganisasian Pembelajaran.....	23
c. Pelaksanaan dan Pembelajaran	25
d. Kepemimpinan dalam pembelajaran	28
e. Observasi Pembelajaran	33
f. Mengevaluasi Pelajaran	36
g. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	40
h. Prinsip Pembelajaran	45
i. Standar Isi Mata Pelajaran PAI.....	46

C.	Manajemen Pembelajaran Guru PAI.....	50
D.	Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	62
E.	Pendekatan dalam Pendidikan Nilai-nilai Agama.....	65
F.	Hasil Belajar Siswa.....	71
1.	Kriteria atau indikator hasil belajar.....	71
2.	Tingkat keberhasilan belajar.....	76
3.	Faktor-faktor Keberhasilan Belajar.....	77
BAB III	METODE PENELITIAN.....	87
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	87
1.	Jenis Penelitian.....	87
2.	Pendekatan Penelitian.....	88
3.	Lokasi Penelitian.....	90
4.	Sumber Data Penelitian.....	91
5.	Sumber Data Sekunder.....	93
6.	Teknik Pengumpulan Data.....	93
7.	Teknis Analisi Data.....	96
8.	Pengecekan Keabsahan Data.....	98
BAB VI	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	100
A.	Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian.....	100
B.	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	111
1.	Manajemen Pembelajaran PAI SMA 09 Makassar	111
2.	Hasil Belajar Peserta Didik SMA 09 Makassar.....	124
3.	Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar	134
BAB V	PENUTUP.....	141
DAFTAR	PUSTAKA.....	144
LAMPIRAN	151
RIWAYAT	HIDUP.....	171

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Guru	104
Tabel 2 Mata Pelajaran	102
Tabel 3 Keadaan Pegawai TU.....	104
Tabel 4 Keadaan Peserta Didik.....	104
Tabel 5 Keegiatan Ekstrakurikuler	104
Tabel 6 Pengembangan Diri Mata Pelajaran	105
Tabel 7 Prestasi Lomba Akademik/Non Akademik	105
Tabel 8 Data Hasil UN/UNBK.....	108
Tabel 9 Program IPS	108
Tabel 10 Data Alumni PTN.....	109
Tabel 11 Ruang Belajar, LAB, Perpustakaan.....	109
Tabel 12 Ruangan Kepala Sekolah , Wakil , Guru	110
Tabel 13 Ruang Sekretariat.....	110
Tabel 14 Sarana Olahraga dan Ibadah	111
Tabel 15 Frekuensi Jawaban Peserta Didik.....	127
Tabel 16 Kode Skala nilai kognitif PAI	129
Tabel 17 Hasil Penilaian Kognitif Siswa Kelas XII.....	129
Tabel 18 Kemampuan Baca Al-Qura'n Peserta Didik SMA Negeri 09 Makassar	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang (UU) RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada bab II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pernyataan ini memberikan ilustrasi bahwa tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai sangat sesuai dengan konsep dan ajaran Islam.

Mengacu pada pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai dengan Undang-undang di atas adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam agama Islam, hal ini disebut dengan Akidah Islam. Selanjutnya mewujudkan manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri demokratis, dan bertanggung jawab tergolong dalam kawasan ibadah dan akhlak. Dengan demikian, sasaran pendidikan di Indonesia tidak saja bertujuan menciptakan manusia yang

¹ Tim Redaksi Nuansa Aulia, Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) : Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya Dilengkapi dengan Peraturan Perundangan yang Terkait (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), h. 12.

cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual. Kontribusi IQ dalam menentukan kesuksesan hidup maksimal sekitar 20 persen, sedangkan 80 persennya ditentukan oleh faktor-faktor lain² (emosional dan spiritual).

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka ditetapkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan pendidikan khusus.³

Dengan banyaknya Undang-undang, peraturan, menjadikan sekolah-sekolah umum memiliki kedudukan yang sama dengan sekolah khusus. Kondisi ini membawa implikasi dan konsekuensi yang tidak ringan bagi sekolah. Di satu sisi sekolah harus memberikan materi-materi esensial yang berbasis pada pengetahuan keagamaan, sedangkan di sisi lain dituntut memberikan pengetahuan mata pelajaran umum secara penuh.

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya Lembaga Pendidikan. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna

² Lihat Gordon Dryden dan Jenette Vos, *Revolusi Cara Belajar* (Bandung: Kifa, 2001), h. 141,

³ Tim Redaksi Nuansa Aulia, op. cit., h. 15.

unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Selain itu, manajemen merupakan suatu cara meningkatkan performansi secara terus menerus pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

Menurut Moh. Suardi Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁴. Pembelajaran secara umum adalah “kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik, dan Upaya guru menciptakan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, bakat dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa”. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru atau pendidik untuk membuat para peserta didik melakukan proses belajar.

Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar kepada para siswanya. Kegiatan belajar hanya akan berhasil jika si pelajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Seorang guru tidak dapat mewakili belajar siswanya. Seorang siswa belum dapat dikatakan telah belajar hanya karena ia sedang berada dalam suatu ruangan dengan guru yang sedang mengajar. Peran yang seharusnya dilakukan guru adalah mengusahakan agar

⁴ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2008, h.7

setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai dengan sumber belajar yang ada.

Pendidikan adalah kreativitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca, indra serta keterampilan-keterampilan⁵).

Pendidikan bisa didapatkan melalui pendidikan formal, informal dan nonformal. Ketiganya memiliki perbedaan yang saling mengisi dan saling melengkapi, dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mampu bersaing serta memiliki budi pekerti yang baik. Demi mencapai tujuan pendidikan itu sendiri maka diperlukan pengaturan atau upaya tertentu seperti penetapan tujuan yang akan dicapai, pemanfaatan sumber daya yang efisien serta harus adanya kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pelajaran yang berkualitas sangat tergantung dengan motivasi belajar dan kreativitas yang dimiliki oleh seorang pengajar, selain itu dapat juga ditunjang oleh beberapa fasilitas yang memadai. Dalam perspektif budaya, pendidikan diharapkan dapat melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam proses transformasi masyarakat.

Pendidikan Agama Islam itu sendiri menjadi salah satu pelajaran yang penting, dan sangat berguna dalam membantu manusia

⁵ Fuad dan Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.

dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan islam juga dimaksudkan agar manusia mampu mengelola dan menggunakan segala kekayaan yang ada di langit dan di bumi untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Melalui proses pendidikan Islam diharapkan terciptanya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berahlak mulia, beramal kebaikan (amal shaleh), menguasai ilmu (untuk dunia dan akhirat), menguasai keterampilan dan keahlian agar memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen yang baik sangat menentukan baik dan buruknya pembelajaran yang ada di dalam kelas, dan bagaimana pengelolaan yang baik sehingga memberikan dampak yang baik pula.

Manajemen merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan mendayagunakan sumber daya baik manusia maupun non manusia dalam suatu organisasi⁶, sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁷. Interaksi mengandung arti hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Interaksi antara siswa, sumber belajar, dan lingkungan sekitar dapat pula terjadi dalam upaya meningkatkan

⁶ <https://www.perpusnas.go.id> > vol-19-no-2april-2012

⁷ *Ibid*

pengalaman belajar. Belajar-mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan, maka diperlukan manajemen yang baik apalagi kondisi zaman sekarang ini sangat memprihatinkan masalah peningkatan hasil belajar peserta didik hal ini merupakan pendorong utama bagaimana seharusnya manajemen pembelajaran dapat difungsikan dengan baik sehingga memberikan dampak yang baik terhadap proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah menata manajemen pendidikan. Dalam proses pembelajaran yang harus ditingkatkan adalah bagaimana seorang pendidik dapat mengelola pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang baik dan bermutu sesuai dengan yang diinginkan oleh sebuah lembaga pendidikan itu sendiri.

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses

pembelajaran yang dilalui peserta didik⁸. Dengan demikian manajemen pembelajaran merupakan kegiatan dalam mengelolah proses pembelajaran.

Sebagai agama yang paripurna, Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan. Para peneliti sudah membuktikan bahwa al-Qur'an sebagai sumber utama agama Islam menaruh perhatian yang amat besar terhadap masalah pendidikan dan pengajaran. Hal ini terbukti bahwa wahyu yang pertama turun adalah perintah untuk membaca yang mana membaca merupakan salah satu proses utama untuk mendapata ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam QS al-'Alaq : 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia darisegumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁹

Demikian pula dengan Hadis, sumber kedua ajaran Islam, diakui memberikan perhatian yang amat besar terhadap masalah

⁸ Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management, 2019. h.25-38

⁹ Al-Qur'an dan Terjemah

pendidikan. Nabi Muhammad SAW, telah mencanangkan program wajib belajar kepada umatnya. Nabi SAW bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ¹⁰

Artinya:

Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah Saw, bersabda:

“mencari ilmu wajib bagi setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah)

Dari uraian di atas, terlihat bahwa Islam sebagai agama yang ajaran-ajarannya bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis sejak awal telah menancapkan revolusi di bidang pendidikan dan pengajaran. Langkah yang ditempuh Al-Qur'an ini ternyata amat strategis dalam upaya mengangkat martabat kehidupan manusia. Kini diakui dengan jelas bahwa pendidikan merupakan jembatan yang menyeberangkan orang dari keterbelakangan menuju kemajuan, dan dari kehinaan menuju kemuliaan, serta dari ketertindisan menjadi merdeka, dan seterusnya. Arah pendidikan Islam adalah menuju terbentuknya peserta didik yang mempunyai kemampuan kognitif intelektual dan cerdas. Dengan kecerdasannya ia dapat melakukan sesuatu yang baik menurut Islam untuk kemaslahatan hidup bersama.

¹⁰ Muhammad Fu'ad Abdud Baqi, *Shahih Al-Bukhari* (Surabaya: Bina Ilmu, 2005), h. 79.

Dilihat dari substansinya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya merupakan ujung tombak dalam proses pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal yang demikian disebabkan pembelajaran ini mengandung materi Akidah, Akhlak dan Ibadah sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Oleh karena itu, Sekolah perlu mengembangkan kurikulum pendidikan Islamnya, baik melalui celah “muatan lokal” maupun dengan penambahan waktu belajar yang dikhususkan untuk materi-materi keislaman.¹¹

Persoalan Manajemen masih menjadi problem serius di lingkungan Sekolah. Azyumardi Azra menjelaskan bahwa kendala manajemen ini terutama berkaitan dengan bagaimana memaksimalkan dan mengembangkan sumber daya yang ada, serta kemampuan untuk mencari sumber-sumber baru dan gagasan-gagasan baru yang bersifat inovatif lainnya. Termasuk dalam kendala ini adalah masih rendahnya visi dan orientasi para pengelola Sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan mutu Pendidikan.¹²

Kebijakan pimpinan sekolah sangat menentukan peran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semestinya mendapat perhatian dari kepala

¹¹ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional : Rekonstruksi dan Demokratisasi* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), h. 96.

¹² *Ibid.*, h. 72.

sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai.

SMA Negeri 9 Makassar adalah sebuah lembaga pendidikan umum yang terletak di kota Makassar Sulawesi Selatan. Sekolah ini merupakan harapan pemerintah dan masyarakat untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki akidah Islam yang kokoh, ibadah yang benar, dan akhlak yang mulia. Semua ini tentu membutuhkan perhatian serius dan peran serta dari pihak yang terkait untuk bersama-sama mewujudkan tujuan tersebut.

Dari tinjauan sementara pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di sekolah SMA 09 Makassar ditemukan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum maksimal karena keterbatasan waktu jam Pelajaran, sehingga materi Pendidikan Agama Islam masih terkesan termarginalkan. Factor penyebabnya adalah belum terlaksananya secara maksimal manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Apatah lagi mata Pelajaran ini tidak termasuk mata Pelajaran yang akan di ujiankan dalam ujian nasional (UN).

Realita yang terjadi di Sekolah, ternyata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah ini masih belum mendapatkan porsi jam pelajaran yang memadai. Keadaan yang seperti ini mungkin terjadi secara umum di setiap Sekolah. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku

sekarang, sangat memungkinkan untuk dilakukan pengelolaan dan pengembangan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi dalam system pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diharapkan pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap proses pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 09 Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar?
3. Bagaimana strategi manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 09 Makassar?

C. Tujuan Dan kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar.
- b. Untuk mendeskripsikan Hasil Belajar Peserta didik di SMA Negeri 09 Makassar
- c. Untuk menganalisis strategi manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 09

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan, antara lain:

- a. Bagi pengambil kebijakan di lingkungan dinas pendidikan dan pengajaran, sebagai bahan masukan untuk peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat berguna bagi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk pengelolaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya.
- c. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dalam penulisan tesis di Universitas Muhammadiyah Makassar

BAB II

KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini berisi tentang kajian-kajian teori yang dijadikan sebagai rujukan langsung penelitian dan sebagai pisau Analisa untuk membedah masalah serta sebagai acuan pembandingan dalam memaknai temuan penelitian ini.

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA 09 Makassar. Penelitian-penelitian tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA umumnya sudah banyak ditemukan, akan tetapi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA masih sangat minim. Terutama dalam manajemen pembelajaran PAI. Berikut diuraikan penelitian terdahulu yang bersumber dari Tesis, Jurnal, Buku referensi lainnya yang dapat dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti.

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai perbandingan dan bahan acuan, dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan hasil penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Adapun kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagaimana dengan penelitian: Irhamuddin (2011) dengan judul **“Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri Binjai”**. Temuan hasil penelitian ini menemukan bahwa manajemen pembelajaran meliputi (1) proses perencanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui musyawarah yang melibatkan komponen sekolah yaitu, kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, kemudian kepala sekolah membentuk tim 6 orang dalam menyusun pembelajaran. (2) proses pengorganisasian mata pelajaran PAI mampu mengorganisasikan sumber daya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, sehingga siswa/i dapat mengaplikasikan nilai agama dengan baik dan terjadi koordinasi aktif antara manajemen sekolah dengan guru PAI dalam mengoptimalkan sumber daya belajar dan struktur hubungan guru PAI dengan guru lainnya. (3) proses pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI telah dilakukan oleh guru agama Islam berdasarkan rumusan yang direncanakan pada tahap perencanaan manajemen, sehingga guru agama di SMP tersebut terlihat mempunyai strategi pembelajaran yang bervariasi dalam menyenangkan siswa karena siswa diajak untuk berfikir, mencari, meneliti dan membuat kesimpulan. (4) proses pengawasan pembelajaran PAI ini dilaksanakan oleh pengawas terhadap guru Pendidikan Agama Islam melalui tahapan pengamatan setiap satu bulan sekali, sedang kepala

sekolah melakukan peninjauan langsung kepada guru yang bersangkutan setiap satu kali dalam sepekan, dan langsung mengamati guru-guru kedalam ruangan kelas dalam 4 langkah, yaitu pengawasan pendahuluan, pengawasan proses, pengawasan umpan balik, dan pengawasan verifikasi akhir. (5) proses evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI pada setiap SMP Negeri 1 Binjai menekankan pada pencapaian tujuan baik berdimensi kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga pencapaian hasil belajar mengajar menjadi terpadu dan berkualitas.

2. Rasam (2012) dengan judul “**Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pematangsiantar**”.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran al-Qur’an hadis di MTs Negeri Kota Pematangsiantar dilaksanakan guru dengan cara menyusun perencanaan pembelajaran alqur’an hadis yang dituangkan dalam RPP sesuai dengan silabus. Dalam penyusunan RPP tersebut guru menerima masukan dan saran teman sejawat,
2. Pengorganisasian pembelajaran dilaksanakan guru al-Qur’an hadis dengan jalan melakukan pengaturan materi pelajaran al-qur’an hadis berdasarkan karakteristik isi pelajaran, yaitu prinsip, konsep, fakta, dan prosedur, begitupula afektif dan motorik dengan tujuan agar materi yang disampaikan sesuai dengan

tingkat perkembangan intelektual siswa, selain itu juga melakukan pengaturan alokasi waktu pembelajaran,

3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-qur'an hadis di MTs Negeri Kota Pematangsiantar dilaksanakan guru al-qur'an hadis dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang variatif dengan tujuan agar mata pelajaran al-qur'an hadis produktif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan,
4. Evaluasi pembelajaran al-Qur'an hadis di MTs Negeri Kota Pematangsiantar dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes untuk mengetahui kemampuan siswa yang akan menjadi acuan dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran pada masa yang akan datang.

B. Manajemen pembelajaran PAI

1. Pengertian manajemen pembelajaran

Menurut Mohammad Mustari manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu¹³. Menurut Syafaruddin-Irwan

¹³ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo, 2018,h.1

Nasution manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian serta berhubungan dengan lingkungannya¹⁴.

Menurut Teguh Triwiyanto manajemen pendidikan merupakan sistem¹⁵. Menurut Mohammad Mustari manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relatif masih muda sehingga tidaklah aneh apabila banyak yang belum mengenal.

Dengan demikian manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa pengelolaan usaha kerja sama kelompok manusia yang bergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien¹⁶.

Menurut Teguh Triwiyanto dalam mengurai manajemen pembelajaran dimulai dari pengertian belajar dan pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman¹⁷.

Menurut Ajat Rukajat kata pembelajaran berasal dari kata instruction yang lebih banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat, selain itu istilah pembelajaran juga dipengaruhi oleh

¹⁴ Syafaruddin Irawan, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, h.70

¹⁵ Teguh Triwayanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Karsa, 2015, h.6

¹⁶ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021, h.1

¹⁷ Teguh Triwayanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h.33

perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, televisi, gambar audio dan sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya proses belajar mengajar dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dan belajar mengajar¹⁸.

Menurut Syafaruddin-Irwan Nasution manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan teknologi pendidikan yang mana teknologi adalah organisasi terpadu dan kompleks dari manusia, mesin, gagasan, prosedur, dan manajemen. Manajemen pembelajaran lebih sempit dari pada sekedar administrasi pendidikan, karena kegiatan ini menangani satu program pengajaran dalam institusi pendidikan¹⁹.

Dalam manajemen pembelajaran berarti yang dikaji konsep strategi pembelajaran dan gaya mengajar guru akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran. Manajemen pembelajaran memiliki arti penting dalam sebuah proses pendidikan, dimana dengan adanya manajemen dalam sebuah proses pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran akan terpenuhi, sehingga langkahlangkah dalam proses pembelajaran

¹⁸ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018,h.10

¹⁹ Syafaruddin Irawan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching,2015,h.70

yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi mampu mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya.

2. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran PAI

Para ahli manajemen memberikan pendapat beragam mengenai fungsi manajemen, namun pada intinya mengandung kesamaan. Fungsi-fungsi manajemen menurut Henry Fayol merumuskan (planning, organizing, actuacting, controlling)²⁰. L.M Gulick yaitu planning, organizing, staffing, directing, coordinating reporting, budgeting). Kantz O' Donniel yaitu planning, organizing, staffing, leading controlling.²¹

Pendapat beragam tentang fungsi manajemen di atas, menunjukkan *banyaknya* aspek yang dikerjakan oleh seorang manajer. Dari beberapa pendapat tersebut, terlihat adanya beberapa aspek utama yaitu planning, organizing, actuating, commanding dan evaluating. Fungsi-fungsi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Anderson, perencanaan adalah pandangan masa depan

²⁰ Fayol dan Henry, *Manajemen Public Relations*, Jakarta: PT. Elex media. 2010.

²¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009,h.81

dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan Tindakan seseorang di masa depan²².

Walaupun semua fungsi manajemen saling terkait namun setiap pelaksanaan kegiatan organisasi harus dimulai dari perencanaan. Dijelaskan Davis bahwa perencanaan pengajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk merumuskan tujuan pengajaran. Sedangkan Dick dan Reiser menjelaskan bahwa rencana pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang jika dipadukan memberikan panduan bagi pencapaian pengajaran efektif kepada pembelajaran²³.

Sesungguhnya fungsi perencanaan dalam organisasi untuk menyajikan suatu system keputusan yang terpadu sebagai kerangka dasar bagi kegiatan organisasi. Menurut Nurhida Amir dan Rocdhita, perencanaan pengajaran merupakan suatu proses analisis dari kebutuhan dan tujuan belajar, pengembangan materi, kegiatan belajar mengajar dan penilaian hasil belajar peserta didik, mencoba semua kegiatan mengajar dan penilaian peserta didik²⁴.

Setidaknya terdapat beberapa alasan rencana guru menjadi penting, yaitu: (1) untuk mengurangi kecemasan dan ketidakpastian; (2) memberikan pengalaman pembelajaran bagi guru; (3) perencanaan membolehkan para guru untuk

²² Syarifuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen pembelajaran op.cit.*, h. 19.

²³ *Ibid*

²⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 69.

mengakomodasi perbedaan individu di antara siswa; (4) memberikan struktur dan arah untuk pembelajaran²⁵.

Adapun model perencanaan pembelajaran, terdiri dari dua model yaitu: (1) model perencanaan pembelajaran sistematis; (2) Prosedur Pengembangan Instruksional (PSSI).

Model perencanaan pembelajaran sistematis terdiri dari beberapa langkah yaitu; (a) mengidentifikasi tugas-tugas; (b) analisis tugas; (c) penetapan kemampuan; (d) spesifikasi kemampuan, keterampilan dan sikap; (e) identifikasi kebutuhan Pendidikan dan Latihan; (f) perumusan tujuan; (g) kriteria keberhasilan program; (h) organisasi sumber-sumber belajar; (i) pemilihan strategi pengajaran; (j) uji lapangan program; (k) pengukuran reabilitas program; (l) perbaikan dan penyesuaian; (m) pelaksanaan program; (n) monitoring program.

Sedangkan PSSI sebagai suatu pedoman yang disusun oleh guru untuk Menyusun suatu pelajaran memiliki langkah-langkah yaitu (a) menetapkan tujuan pengajaran khusus; (b) menetapkan bahan pelajaran/pokok bahasan; (c) menetapkan metode/alat pelajaran; (d) menetapkan alat evaluasi; (e) menetapkan sumber bahan pelajaran.

²⁵ Syafrudin dan Irwan Nasution, *Manajemen pembelajaran.*, h. 94.

Terkait dengan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran menekankan pencapaian tujuan baik berdimensi kognitif, efektif maupun psikomotor sehingga pencapaian hasil belajar menjadi terpadu dari totalitas kepribadian peserta didik. Bentuk pembelajaran tentu saja diterapkan oleh guru yang diawali dari penyusunan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah pernyataan umum dari apa yang dapat dilakukan pelajar sebagai hasil pembelajaran yang dilakukan. Adapun fungsi utama tujuan dalam proses pembelajaran yaitu: (1) sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran yang sesuai guna memilih dan mengatur aktivitas pengajaran dan sumber daya yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran efektif; (2) tujuan pengajaran memberikan kerangka kerja bagi menentukan cara dalam mengevaluasi pengajaran; (3) pembuatan tujuan adalah untuk mengarahkan pelajar²⁶.

Bagaimanapun seorang guru profesional berharap agar siswa yang menerima pelajaran dapat mengetahui informasi tentang sesuatu dengan baik dan mampu mengerjakan dengan baik pula. Dengan penerapan model pembelajaran di atas dapat digunakan untuk membantu guru dan murid dengan mudah.

²⁶ *Ibid.*, hal. 101

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Mengorganisir pembelajaran merupakan pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien²⁷.

Jika ditelusuri lebih jauh lagi, pengorganisasian sebenarnya tidak saja berhenti pada pengelolaan sumber belajar sebagaimana yang dijelaskan Davis bahwa pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi: (a) memilih alat taktik yang tepat; (b) memilih alat bantu belajar atau audio visual yang tepat; (c) memilih besarnya kelas (jumlah siswa yang tepat); (d) memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur serta pengajaran yang kompleks²⁸.

Dalam pengelolaan pembelajaran, guru perlu menciptakan suasana belajar di kelas yang kondusif dan terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien antara lain:

a. Sebelum guru masuk kelas (*pre condition*)

Cara yang ditempuh mencakup kegiatan berikut:

(1) Merumuskan apa yang penting dan harus dimiliki oleh siswa;

²⁷ *Ibid.*, ha. 110

²⁸ *Ibid.*,

(2) Merancang bantuan-bantuan yang cocok yang akan diberikan kepada siswa;

(3) Merancang waktu yang sesuai dengan topik/pokok pembahasan Pelajaran.

b. Pada waktu guru di kelas (*operating procedures*)

Cara yang ditempuh mencakup kegiatan berikut:

(1) Memperhatikan keragaman siswa sehingga guru memperlakukan mereka dengan waktu yang berbeda;

(2) Mengadakan pengukiran terhadap berbagai pencapaian siswa sebagai hasil belajarnya²⁹.

Pada tahapan di atas maka mutlak diperlukan metodologi yang tepat dalam pembelajaran. Dalam hal ini metode mengajar adalah:

- a. Salah satu komponen dari proses Pendidikan,
- b. Merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar,
- c. Merupakan kebulatan dalam satu system pengajaran.

Sebagai manejer, guru dapat mengorganisasikan bahan pelajaran untuk disampaikan kepada siswa dengan beberapa metode, antara lain: metode ceramah, metode demonstrasi, diskusi, metode tanya jawab, metode drill/ Latihan, atau metode resitasi/

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta CV. Rajawali, 1986), H. 27-28.

pemberian tugas belajar, karya wisata, sosiodrama, simulasi, dll³⁰. Dalam menggunakan dan memilih metode, guru perlu memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sifat materi pelajaran, kondisi siswa, kemampuan guru dan alokasi waktu. Artinya bahwa pengorganisasian ini erat terkait dengan pengelolaan kelas atau pelaksanaan pembelajaran.

c. Pelaksanaan dan Pembelajaran

Mengacu pada pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), setidaknya terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu:³¹

a. Kegiatan awal (pendahuluan)

Kegiatan awal dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

Kegiatan awal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dalam bentuk apersepsi dengan memberikan ilustrasi berupa gambar, cerita, film dan beberapa pertanyaan untuk menggali pemahaman.

b. Kegiatan Inti

³⁰ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, h. 112-115

³¹ Mgs. Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 151

Kegiatan ini adalah kegiatan untuk menanamkan atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

c. Kegiatan Akhir (penutup)

Kegiatan ini adalah kegiatan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu memperhatikan pengelolaan pembelajaran atau pengelolaan kelas. Dengan kata lain, pengelolaan kelas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari proses pelaksanaan pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang dimaksudkan disini yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh guru (penanggung jawab) dalam membantu siswa sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan pembelajaran seperti yang diharapkan³². Edmunt dkk, mendefinisikan pengelolaan kelas yaitu: (1) tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa di kelas; (2) tingkah laku siswa yang tidak banyak

³² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, h. 68

mengganggu kegiatan guru dan siswa lain: (3) menggunakan waktu belajar yang efisien³³.

Kegiatan utama yang dilakukan dalam pengelolaan kelas yaitu: (1) yang berkaitan dengan siswa; (2) yang berkaitan dengan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran). Membuka jendela, merangsang anak untuk belajar maksimal, mengatur bangku, meja dan sebagainya merupakan pengelolaan. Jadi, tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sebuah kelas dapat dikatakan tertib, dilihat dari indicator yaitu: (1) setiap anak terus bekerja, tidak ada yang berhenti karena tidak tahu tugas belajar yang diberikan kepadanya³⁴, (2) setiap anak terus melakukan pekerjaan belajar tanpa membuang waktu agar dapat menyelesaikan tugas belajar yang diberikan kepadanya. Jangan sampai ada anak yang dapat mengerjakan tugasnya, tetapi tidak bergairah dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru karena situasi dan kondisi kelas tidak mendukung.

Perlu juga diusahakan suatu pengelolaan kelas dengan perspektif baru. Pengelolaan kelas tidak sekedar pada hal-hal teknis atau menyangkut strategi berkala, namun lebih menyangkut factor pribadi-pribadi peserta didik yang ada di kelas tersebut. Pengelolaan

³³ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2006), h.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, 68-69

kelas tidak dapat dilepaskan dari aspek manusiawi dari pembelajaran dan pengajaran³⁵. Pengelolaan kelas yang ditekankan pada bagaimana mengelola pribadi-pribadi yang ada akan lebih menolong dan mendukung perkembangan pribadi, baik pribadi peserta didik maupun gurunya.

Kelas atau kegiatan pembelajaran hendaknya menjadi suasana yang menggairahkan dan mengasyikkan untuk kegiatan eksplorasi diri dan menemukan identitas diri. Maka pengajaran secara integral mesti berkaitan dengan Pendidikan nilai. Factor-faktor penting dalam pengelolaan kelas adalah factor gurunya, factor kedisiplinan dan factor evaluasi atau penilaian bagi peserta didik. Kesemua factor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengelola kelas mencapai tujuan yang maksimal.

d. Kepemimpinan dalam pembelajaran

Kepemimpinan Pendidikan merupakan proses aktivitas peningkatan pemanfaatan sumber daya manusia dan material di sekolah secara lebih kreatif, mengintegrasikan semua kegiatan dalam kepemimpinan sedangkan manajemen dan administrasi Pendidikan membuat keputusan untuk kelangsungan pembelajaran secara efektif³⁶.

³⁵ <http://www.sfeduresearch.org/content/view/175/66/1/5/lang,id/>

³⁶ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, hal. 121

Menurut Sue dan Glover dalam konteks pembelajaran, peran guru adalah menolong siswa untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran, yang memungkinkan aktivitas manajemen, struktur organisasi, system dan proses yang diperlukan untuk menangani kegiatan mengajar dan peluang belajar para siswa secara maksimal³⁷. Semakin senang (*Enjoyable*) anak dalam mengikuti pembelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku siswa tercapai secara optimal.

Menurut Davis dalam konteks peran guru, pemimpin adalah pekerjaan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi, mendorong dan membimbing siswa sehingga mereka akan siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati. Jadi peran guru disini lebih mengarah pada kegiatan motivasi siswa untuk dapat belajar, untuk memberikan pengaruh dan bimbingan dalam konteks mengajar, guru sebagai pemimpin melakukan dua usaha utama, yaitu (1) memperkuat motivasi siswa, (2) memilih strategi mengajar yang tepat³⁸. Ketika guru berhasil melaksanakan kedua usaha di atas, maka secara tidak langsung guru telah menjalin hubungan harmonis dengan siswa, sehingga memudahkan guru dalam mengarahkan siswa ke arah tujuan yang diharapkan.

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid.*, hal. 124

Karakteristik hubungan yang baik antara guru dan siswa yaitu: (1) keterbukaan dan transparan sehingga memungkinkan terjadinya keterusterangan satu dengan lainnya; (2) penuh perhatian, bila tiap pihak mengetahui bahwa dirinya dihargai oleh pihak lain; (3) saling ketergantungan dari pihak yang satu kepada pihak yang lain³⁹; (4) keterpisahan, untuk memungkinkan guru dan siswa menumbuhkan dan mengembangkan keunikan, kreativitas dan individualitas masing-masing; (5) pemenuhan kebutuhan Bersama sehingga tidak ada satu pihak yang dikorbankan untuk memenuhi kebutuhan pihak lain.

Silberman berpendapat bahwa pembelajaran akan memikat hati siswa manakala guru melakukan hal-hal berikut: (1) menyampaikan informasi dalam Bahasa mereka (siswa); (2) memberikan contoh tentang hal tersebut; (3) memperkenalkan dalam berbagai arahan dan keadaan; (4) melihat hubungan antara informasi dan fakta atau gagasan lainnya; (5) membuat kegunaannya dalam berbagai cara; (6) memperhatikan beberapa konsekuensi informasi tersebut; (7) menyatakan perbedaan informasi itu dengan lainnya⁴⁰.

Tidak hanya itu saja, tetapi pembelajaran akan lebih memantapkan siswa untuk tekun mengikuti pembelajaran guru dan

³⁹ *Ibid.*, hal. 125

⁴⁰ *Ibid.*

termotivasi untuk giat belajar sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan guru dalam lingkungan Pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sriyono, dkk bahwa konteks kepemimpinan, terdapat gaya kepemimpinan guru, yaitu: (1) guru yang otoriter; (2) guru yang memberikan kebebasan; (3) guru yang demokratis⁴¹. Terdapat perbedaan yang signifikan antara guru dalam pembelajaran. Guru yang otoriter cenderung berbuat banyak untuk mengambil keputusan. Sedangkan guru yang demokratis, membagi kepada kelompok untuk membuat keputusan.

Sebagai seorang manajer, gurupun diharapkan mampu memberikan penguatan motivasi kepada siswa untuk belajar. Perlu diketahui juga bahwa persoalan motivasi bukan hanya kajian dalam psikologi. Tetapi juga berkaitan dengan manajemen dan pembelajaran. Semua orang mempunyai motivasi dalam melakukan suatu Tindakan. Guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi siswa agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, siswa muda paham dan menguasai materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pengajaran.

Dalam upaya memberikan motivasi, guru menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurun

⁴¹ *Ibid.*, hal.1 31

prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar⁴².

Menurut Davis, kegiatan motivasi ialah kekuatan yang tersembunyi dalam diri dan menolong seseorang berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khusus. Michael berpendapat bahwa motivasi sebagai suatu tingkat kejiwaan berkaitan dengan keinginan untuk melakukan perilaku tertentu⁴³. Menurut Callahan dan Clark, motivasi adalah tenaga pendorong atau menarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi adalah keinginan untuk melakukan suatu tindakan. Suatu kondisi dimana keinginan-keinginan (needs) pribadi dapat mencapai kepuasan.

Basyiruddin mengatakan motivasi atas dua bagian, yaitu intrinsic dan ekstrinsik. Motivasi intrinsic adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini biasanya muncul karena adanya keinginan mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar seseorang, sebagaimana dikatakan para psikolog a dikatakan para psikolog "*intrinsic motivations are inherence in the learning situation and meeting pupil*

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 45

⁴³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 200), h. 264

needs and purpose". Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul karena adanya pengaruh luar, seperti adanya keinginan mencari penghargaan berupa angka, hadiah dan sebagainya⁴⁴.

Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat dicapai melalui penyajian yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. bagaimanapun, siswa akan senang belajar di kelas yang nyaman dan menarik, laboratorium modern, yang direncanakan dengan baik. Siswa harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga terwujud rasa harga diri, status dan pengenalan diri. Intinya adalah menciptakan iklim Kesehatan yang tinggi di sekolah baik fisik maupun non fisik.

Tentu saja untuk menciptakan motivasi siswa dalam belajar tidak hanya persoalan keprofesionalan guru. Hal tersebut juga berkaitan dengan efektifitas manajemen sekolah dalam menyediakan sumber daya yang mendukung munculnya motivasi belajar yang tinggi.

e. Observasi Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, pengawasan adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seorang guru untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta pimpinannya telah dilaksanakan dengan baik

⁴⁴ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 10

untuk mencapai tujuan yang ditentukan⁴⁵. Jika tujuan belum tercapai, maka seorang guru harus mengukur kembali serta mengatur situasi yang memungkinkan tujuan akan tercapai. Kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan pembelajaran adalah melakukan evaluasi sistem belajar, mengukur hasil belajar dan memimpin dengan dituntun oleh tujuan.

Dalam proses pembelajaran, hasil penelitian dapat menolong guru untuk memperbaiki keterampilan profesional guru sekaligus membantu mereka mendapat fasilitas serta sumber belajar yang lebih baik. Dengan adanya penilaian pengajaran maka tujuan belajar dapat di ketahui pencapaiannya dan pekerjaan guru dapat dikembangkan setelah diketahui kelemahannya. Kemp mengatakan bahwa tidak ada perbaikan dalam proses pembelajaran tanpa lebih dahulu melakukan evaluasi yang baik terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

Salah satu persoalan dalam pembelajaran adalah pemahaman terhadap evaluasi dan aplikasinya untuk peningkatan mutu. Karena itu memahami problema pengajaran baik dalam konteks factor internal maupun factor eksternal adalah suatu keharusan bagi setiap guru, dosen atau penatar. Ada keterkaitan tujuan, metode dan evaluasi pembelajaran di setiap sekolah. Semua

⁴⁵ Amar Tarmizi, dkk. "*Filosofi Manajemen Pengendalian Pendidikan*" *Jurnal ITTIHAD*, 4:1, (Juni 2022), 89

komponen ini saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap pencapaian hasil (achievement) para siswa secara formal.

Persoalan yang muncul dewasa ini dalam evaluasi pembelajaran yaitu budaya memburu rangking yang menjadi budaya penyelenggaraan Pendidikan kita. Padahal rangking adalah hasil usaha. Hadiah dari usaha dan bukan tujuan. Oleh karena itu, etos kerja dan kreativitas guru harus digeser dari tujuan mengejar rangking ke arah mengejar penyelenggaraan Pendidikan yang optimal dengan lebih memperhatikan aktivitas pembelajaran siswa, sedangkan hasilnya nanti terserah akan menempati rangking berapa.

Pendidikan pada dasarnya ingin meningkatkan kualitas manusia. Ukuran kualitas untuk keperluan evaluasi memang lebih jelas apabila dinyatakan dalam bentuk ukuran kuantitatif. Namun pengukuran kualitas yang dilakukan dengan tes obyektif dapat menyesatkan, yang menghasilkan ukuran kuantitatif yang bertentangan dengan kualitasnya yang tidak dapat dinyatakan di atas kertas dan tidak sesuai dengan realitas kualitas anak.

Observasi mungkin cara intensif untuk mengukur kualitas seseorang. Agar guru dapat memperoleh ukuran obyektif tentang kualitas seorang siswa, maka evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya cara observasi, car diharapkan guru fapat memperoleh ukuran tentang kelemahan yang dimiliki oleh seorang

siswa, sehingga guru memperoleh ukuran tentang masing-masing siswa, lebih menyeluruh.

Berdasarkan hasil yang menyeluruh dari ukuran siswa itu, maka seorang siswa yang ukuran kuantitatifnya sama bisa juga ukuran kuantitatif itu didukung oleh kualitas unggulan siswa yang berbeda. Etos kerja dan kreativitas guru perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan terhadap berbagai cara evaluasi kualitatif ini, agar guru memperoleh persepsi yang benar tentang karakteristik setiap siswa.

f. Mengevaluasi Pelajaran

Evaluasi berarti suatu tindakan untuk menilai sesuatu. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Menurut Gronlund, evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa⁴⁶. Sedangkan Wringstone dan kawan-kawan mengemukakan bahwa evaluasi adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai yang telah ditetapkan⁴⁷.

⁴⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Penerbit: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3.

⁴⁷ Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, h. 3.

Evaluasi pembelajaran menurut Reigelut adalah berkaitan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan metode sebagai penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi dari semua aktivitas yaitu bagaimana program pembelajaran telah dirancang, seberapa baik rancangan pembelajaran dilaksanakan dan dikelola. Sedang menurut Hamalik⁴⁸, evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (asses) keputusan yang dibuat dalam merancang suatu system pengajaran.

Pengertian-pengertian di atas, memberikan implikasi yaitu:

- (1) Evaluasi adalah proses yang sistematis. Artinya kegiatan tersebut dilakukan terencana dan berkesinambungan secara terus menerus bukan hanya pada akhir pengajaran, akan tetapi dimulai sebelum dilaksanakan pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran.
- (2) Proses evaluasi senantiasa diarahkan pada tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran.
- (3) Evaluasi menuntut pengguna alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 57.

Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, angka, kata atau symbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan.

Keperluan evaluasi belajar antara lain: (1) untuk diagnostik dan pengembangan; (2) untuk mengetahui hasil pembelajaran guru; (3) untuk umpan balik bagi orang tua. Evaluasi dapat dijadikan laporan bagi orang tua tentang kegiatan anak selama di sekolah; (4) untuk seleksi; (5) untuk kenaikan kelas; (6) untuk penempatan.

Menurut agung Haryono tujuan evaluasi yang dilakukan guru di kelas hendaknya diarahkan pada empat hal berikut: *keeping track*, yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran anak didik tetap sesuai dengan rencana. *Checking-up*, yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami anak didik dalam proses pembelajaran. *Finding-out*, yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran. *Summing-up* yaitu untuk menyimpulkan apakah anak didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan atau belum.

Adapun jenis Pendidikan banyak macamnya, ada evaluasi formatif, sumatif, dan evaluasi penempatan. evaluasi formatif sangat penting dalam rancangan pembelajaran dan dilaksanakan untuk mengetahui seberapa baik program pengajaran terlaksana sesuai tujuan sebagai suatu proses kemajuan. Evaluasi sumatif adalah evaluasi untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar siswa. Atau untuk mengukur tingkat hasil utama pembelajaran yang tercapai di akhir akan mengikuti pelajaran. Dalam evaluasi sumatif, sumber informasi yang utama adalah dari hasil evaluasi akhir dan ujian akhir pengajaran kurikulum.

Kedua pendekatan evaluasi tersebut saling berkaitan dan mendukung di dalam pembelajaran. Bagaimanapun, evaluasi formatif berkaitan dengan peningkatan pembelajaran, sedangkan hasil evaluasi sumatif berkaitan dengan penilaian efektivitas pembelajaran. Itu berarti dalam setiap evaluasi formatif, guru harus mampu menilai hasil pembelajaran mencakup tujuan dan ditetapkan sesuai aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk melakukan evaluasi formatif, keberadaan test sangat penting dari semua rangkaian pengajar, baik tes awal (*pre testing*), tes pada saat berlangsung (*embedded testing*) maupun test pada akhir pelajaran (*post testing*). Semua tes tersebut perlu digunakan dalam evaluasi, maka tes awal menjadi sangat kritis karena akan sangat menentukan kemampuan awal para siswa.

Evaluasi formatif sangat bernilai dilaksanakan sebelum pembelajaran dikembangkan lebih lanjut. Sedangkan evaluasi sumatif dirancang dan diujikan untuk mengetahui efektivitas pengajaran, melalui test yang disusun sedemikian rupa dengan memperhatikan validitas dan realibitas.

g. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau Latihan. PAI yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses situ, dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalana ajaran agama Islam peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan social. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama baik yang tidak serta dalam berbangsa dan bernegara

sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathoniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah.

Berikutnya, PAI dapat dimaknai dari dua sisi yaitu: pertama, ia dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA). Kedua, ia berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, al-Qur'an Hadis. Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTS, MA). Pada bagian ini Pendidikan niali PAI dimaksudkan pada pemaknaan yang pertama walaupun dalam kerangka umum dapat mencakup keduanya.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain diantaranya⁴⁹:

- a. PAI adalah rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam Agama Islam. Dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

⁴⁹ Zuhairini, et.al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), h. 45.

b. PAI seagai sebuah program pembelajaran diarahkan pada:

1. Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik
2. Menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah,
3. Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan,
4. Menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika social).

c. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga efektif dalam psikomotoriknya.

d. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu Aqidah, syari'ah dan akhlak.

e. Output program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad SAW di dunia ini. Pendidikan akhlak adalah jiwa Pendidikan dalam Islam sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari Pendidikan.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, letalwaan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap ajara Islam sehigga menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara⁵⁰.

Dari tujuan tersebut, terdapat beberapa dimensi yang hendak dituju dalam pembelajaran PAI yaitu: (a) keimanan siswa terhadap ajaran Agama Islam; (2) pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa; (3) penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama; (4) pengalaman Dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Depdiknas merumuskan tujuan PAI di sekolah umum, yaitu:

⁵⁰ Zuhairini, et.al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), h. 45.

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pembukuan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanannya kepa Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dan komunitas sekolah.

Tujuan PAI ini terelaborasi untuk masing-masing satuan Pendidikan dan jenjangnya serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

Tujuan Pendidikan ini sangat terkait dengan standar kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah. Penetapan standar kelulusan ini berlaku bagi semua siswa di Indonesia, sesuai dengan mata pelajaran, jenis dan jenjang pendidikan. standar kelulusan tersebut termaktub dalam permendiknas RI Nomor 24 tahu 2006 yang menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran PAI pada MA/SMA/MAK/SMK, diterapkan yaitu:

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
2. Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai qadha dan qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asma Al-Husna;
3. Berperilaku terpuji seperti husnu al-zhan, taubat dan raja dan meninggalkan perilaku tercela seperti israf, tabzir dan fitnah;
4. memahami sumber hukum Islam dan sumber hukum taklif serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam islam;
5. memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.

h. Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran PAI yang harus diperhatikan guru yaitu: (a) berpusat pada siswa (kegiatan pembelajara yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal; (b) belajar dengan melakukan. Belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat sambil duduk di bangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktivitas belajar adalah berbuat (learning by doing); (c) mengembangkan kecakapan social. Maksudnya

strategi pembelajaran diarahkan kepada hal yang memungkinkan siswa terlibat dengan pihak lain; (d) mengembangkan fitrah ber-Tuhan. Pembelajaran yang mengarahkan pada pengasahan rasa dan penghayatan agama sesuai dengan tingkat usia siswa; (e) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah; (f) mengembangkan kreativitas siswa; (g) mengembangkan pemanfaatan ilmu dan teknologi; (h) menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik; (i) belajar sepanjang hayat. Mendorong siswa mencari ilmu dimanapun berada; (j) perpaduan kompetisi, Kerjasama dan solidaritas⁵¹.

i. Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat (1) butir (a) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia termasuk di dalamnya muatan akhlak mulia yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari Pendidikan

⁵¹ Mutiara Sofa, *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* Vol. XXI No. 2 Tahun 2022

agama⁵². Mata pelajaran agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual. Peningkatan potensi spiritual dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia mencakup pengenalan, pemahaman dan menanamkan serta pengamalan nilai-nilai potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi sebagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualitasnya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai wujud dari Pendidikan agama. Peningkatan dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabanya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dalam rangka mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan

⁵² Peraturan Pemerintah tentang standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 dalam Kurikulum 2013.

manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun social. Tuntunan visi mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri: (1) lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi; (2) mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya Pendidikan yang tersedia; (3) memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya Pendidikan.

Dengan Pendidikan Agama Islam diharapkan tampilnya manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan aktif membangun peradapan dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan Tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup local, nasional, regional maupun global.

Guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua

siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan PAI.

Adapun tujuan Pendidikan agama Islam di sekolah umum menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah untuk:

- a. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara persoalan dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah⁵³.

Tujuan PAI sebagaimana rumusan di atas telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologi peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT., hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

⁵³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. ke-6), h. 135

Adapun ruang lingkup PAI Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqh dan Tarik dan Kebudayaan Islam. Yang selanjutnya dijabarkan lagi oleh pemerintah dengan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada tiap-tiap aspeknya, sekaligus menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut dapat dilihat pada lampiran. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaiannya, guru perlu memperhatikan standar proses dan penilaian yang telah ditetapkan pemerintah.

c. Manajemen Pembelajaran Guru PAI

Manajemen pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam adalah proses pengelolaan yang terdiri dari:

a. Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Perencanaan juga diartikan sebagai penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam perencanaan diawali dengan adanya target atau tujuan atau hasil yang harus dicapai, yang seharusnya berdasarkan target tersebut terpikirkan bagaimana cara untuk mencapainya. Dalam perencanaan pembelajaran jelas bahwa tujuan dari proses pembelajaran adalah adanya perubahan peserta didik, baik aspek kognitif, afektif atau psikomotoriknya.

Perencanaan pembelajaran terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam yang akan dilaksanakan harus mencerminkan nilai-nilai Islam yang bersumberkan Al-Quran dan hadits, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S (22:77) :

لَعَلَّكُمْ َالْخَيْرِ وَأَفْعَلُوا رَبَّكُمْ وَأَعْبُدُوا وَأَسْجُدُوا أَرْكَعُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.⁵⁴

Ayat di atas tidak terlepas dari hal yang sangat utama dalam menjalankan proses perencanaan pendidikan, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan sempurna.

⁵⁴ Al-Qur'an dan Terjemah

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran seorang guru di tuntut untuk dapat membuat berbagai persiapan mengajar dengan matang secara efektif dan efisien. Menurut Sanya bahwa setiap perencanaan minimal harus memiliki 4 unsur sebagai berikut:

- 1). Adanya tujuan yang harus dicapai. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai, dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur sehingga ada target yang harus dicapai.
- 2). Adanya strategi untuk mencapai tujuan. Berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana.
- 3). Sumber daya yang dapat mendukung, meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya.
- 4). Implementasi keputusan, merupakan pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan, karena dapat menilai efektivitas perencanaan.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang cukup kompleks dan tidak sederhana, diperlukan pemikiran untuk mendesain tujuan, strategi, dan implementasinya di lapangan.

Perencanaan pembelajaran juga disebut sebagai langkah persiapan awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka perlu untuk menyusun komponen pembelajaran sebagai berikut:

a. Menentukan alokasi waktu.

Alokasi waktu yaitu menentukan minggu efektif untuk kegiatan pembelajaran dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.

b. Menyusun Program Tahunan.

Menurut Ferdinan program tahunan merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya⁵⁵. Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran.

c. Menyusun Program Semester.

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan setelah menganalisis jumlah minggu efektif, jumlah KD, tingkat kedalaman, dan kesulitan tiap KD, ketersediaan sarana dan prasarana sehingga dapat menentukan alokasi waktu untuk setiap KD.

d. Menyusun Silabus Pembelajaran.

Silabus didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, atau pokok pokok isi materi pelajaran. Silabus merupakan rencana pembelajaran untuk satu mata pelajaran di kelas atau sama tema

⁵⁵ Ferdinan, *Desain Pembelajaran*, Jakarta: 2017, h. 126

tertentu terdiri dari atas beberapa materi pokok atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. Memiliki fungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien.

Komponen RPP terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

f. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran merupakan organisasi yang memiliki kemampuan untuk selalu memperbaiki kinerja secara berkelanjutan. Menurut Tjakraatmadja organisasi pembelajaran adalah kata kiasan yang menggambarkan suatu organisasi sebuah sistem yang terintegrasi dan senantiasa selalu berubah karena individu-individu anggota organisasi tersebut mengalami proses belajar yang dilandasi oleh budaya kerjanya. Proses belajar individual terjadi jika anggota-anggotanya mengalami proses pemahaman terhadap konsep-konsep baru yang dilanjutkan dengan

meningkatnya kemampuan dan pengalaman untuk merealisasikan konsep tersebut sehingga terjadi perubahan atau perbaikan nilai.

Proses pengorganisasian sangat menekankan kepada pentingnya suatu kesatuan atau kerjasama yang baik. Dalam hal pengorganisasian keteraturan dan disiplin menjadi kata kunci jika ingin mendapatkan keberhasilan. Dalam Q.S (61:4) yang berbunyi:

مَرصُوصٌ بُنِينَ كَانَهُمْ أَصَفَّ سَبِيلَةٍ فِي يُقْتَلُونَ الَّذِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.⁵⁶

Ayat pengorganisasian ini diibaratkan sebagai suatu shaff yang lurus, as-shaff juga berarti sesuatu yang kokoh, bertahan kuat dan teratur. Segala sesuatu yang akan dilaksanakan harus berada dalam suatu lingkaran yang teratur, kuat dan kokoh. Al-Qur'an memberikan suatu petunjuk agar dalam suatu wadah organisasi, tempat, lingkungan dan kelompok janganlah timbul suatu pertentangan yang akan mengakibatkan hancurnya suatu kesatuan.

g. Pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran yang

⁵⁶ Al-Qur'an dan Terjemah

sebelumnya telah dibuat oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara garis besar ada 3 kegiatan utama yang harus dilakukan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

h. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan cara mempersiapkan peserta didik agar terkondisikan siap menerima pelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk bagaimana bisa mengkondisikan suasana belajar sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga terjadi interaksi belajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Yang termasuk dalam kegiatan pendahuluan yaitu kemampuan mengelola kelas dengan baik sehingga terjadi suasana belajar yang kondusif. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengajak peserta didik keluar dari kondisi mental yang masih pasif, membangkitkan motivasi belajar dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik.

i. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ada beberapa komponen yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

- a) Penguasaan materi pelajaran
- b) Kemampuan menggunakan pendekatan

c) Kemampuan menggunakan dan memilih media pembelajaran sesuai dengan tujuan, isi dari pokok bahasan, Tingkat kemampuan peserta didik serta kualitas media yang digunakan.

Kemampuan tersebut adalah kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sebuah keterampilan pengelolaan kelas, dimana guru menciptakan iklim yang kondusif dan partisipatif serta mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

j. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dari proses pembelajaran adalah kegiatan penutup, kegiatan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui ketercapaian belajar peserta didik dan tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Al-qur'an menjelaskan tentang pentingnya suatu proses pembelajaran. Sesuai dalam Q.S (16:78)

أَبْصُرْ ۖ وَآلَ السَّمْعِ لَكُمْ ۖ وَجَعَلَ نَسِيًّا تَعْلَمُونَ ۚ لَا أُمّهتِكُمْ بَطُونٍ مِّنْ أَخْرَجَكُمْ ۖ وَاللَّهُ
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ ۙ وَالْأَفئِدَةَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi

kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁵⁷

Ayat di atas menunjukkan bahwa ada tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran: al-Sam'u, al-Bashar, dan Fu'ad. Bahkan, kata al-sam'u berarti telinga untuk merekam suara, untuk memahami dialog, dan sebagainya. Koneksi antara ketiga komponen tersebut adalah bahwa mendengar memiliki tugas mempertahankan pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar dan mengajar, visi memiliki tugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan melakukan studi tentang itu. Hati memiliki tugas memurnikan pengetahuan tentang semua kualitas buruk. Yang terakhir ini terkait dengan teori belajar dan mengajar dalam aspek aqidah dan akhlak. Dalam hadits yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim. (HR. Ibnu Majah no. 224)

Proses pembelajaran tidak terlepas dari tuntunan dalam Al-Qur'an dan hadits, menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap manusia tanpa memandang ras, status sosial seseorang, agama dan sebagainya.

⁵⁷ Al-Qur'an dan Terjemah

k. Pengawasan (*controlling*)

Menurut Mohammad Mustrari pengawasan sering disebut dengan pengendalian diri, berupa mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan dapat diarahkan ke tujuan yang telah digariskan. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus pengamatan, wawancara dan dokumentasi⁵⁸.

Pengawasan dalam manajemen pembelajaran di jelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an salah satunya yaitu dalam Q.S (61:3)

تَفْعَلُونَ لِمَا تَقُولُوا أَنْ أَلَّهِ عِنْدَ مَقْتًا كَبِيرٍ

Terjemahnya:

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.⁵⁹

Ayat tersebut memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya.

l. Evaluasi Pembelajaran.

Untuk mengetahui bahwa suatu program yang telah dilaksanakan sesuai dengan terget atau tujuan yang diharapkan, maka perlu dilakukan proses evaluasi. Evaluasi atau penilaian merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar diketahui

⁵⁸ Muhammad Masturi, *Manajemen Pendidikan*, Depok: 2018,h.7

⁵⁹ Al-Qur'an dan Terjemah

seberapa jauh ketercapaian yang telah ditetapkan, begitu juga halnya berlaku dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar diketahui pencapaian target program pembelajaran yang sedang berlangsung.

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajarmengajar dan secara sistematis evaluasi ini diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen input yakni perilaku awal peserta didik. Adapun langkah-langkah evaluasi pembelajaran meliputi:

1. Evaluasi Sumatif

Merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada akhir semester. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan siswa yang dipakai sebagai masukan untuk menentukan nilai semester akhir.

2. Evaluasi Formatif

Merupakan evaluasi yang dilakukan setiap akhir pembelajaran. Evaluasi ini berlangsung pada setiap pembelajaran.

Menurut Ajat Rukajat Tujuan evaluasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menilai ketercapaian tujuan, ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa. Cara evaluasi biasanya akan menentukan cara belajar siswa,

sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang akan dilakukan oleh seorang guru.

- b. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Semua tipe belajar sebaiknya dievaluasi dalam proporsi yang tepat, evaluasi akan lebih mudah dilakukan jika seorang guru menyatakan tujuan dan merencanakan evaluasi secara berkaitan.
- c. Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang ingin siswa ketahui. Setiap orang masuk ke dalam kelas dengan membawa pengalamannya masing-masing. Pengalaman masa lalu tersebut kemudian digunakan sebagai awal mereka belajar melalui evaluasi pretest para siswa.
- d. Memotivasi siswa belajar. Evaluasi juga dapat membuat siswa lebih giat dalam belajar. Hasil evaluasi akan mengstimulasi tindakan siswa.
- e. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling. Sering kali siswa meminta kepada gurunya untuk membantu permasalahan yang dihadapi, pada posisi demikian guru guru perlu mengetahui informasi pribadi untuk mengambil keputusan terbaiknya.
- f. Menjadikan evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum. Evaluasi dalam manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam mencakup 2 hal yaitu penilaian dan

pengukuran, untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan evaluasi, ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan evaluasi terdapat dalam Q.S (82:10-12)

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶⁰

Dalam manajemen pembelajaran yang bertindak sebagai manajer adalah guru, dengan demikian guru memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan manajemen pembelajaran yang meliputi merencanakan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi pembelajaran.

D. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Untuk terjadinya perubahan perilaku sudah tentu di dalam pembelajaran tersebut terdapat pengalaman belajar yang sistematis yang langsung menyentuh kebutuhan siswa.⁶¹ Oleh karena

⁶⁰ Al-Qur'an dan Terjemah

⁶¹ *Ibid.*, h. 165.

itu, pembelajaran adalah proses pengalaman belajar yang sistematis dan bermanfaat untuk siswa dalam kehidupannya kelak dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa, juga sekaligus mengilhami mereka Ketika menghadapi problema dalam kehidupan sesungguhnya.

Untuk keperluan pembelajaran dalam konteks pemberian pengalaman belajar dimaksud, maka model pembelajaran yang monoton yang selama ini berlangsung di kelas sudah saatnya diganti dengan model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, siswa mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran yang ditawarkan para ahli untuk mewujudkan kegiatan belajar aktif dimaksud diantaranya: (1) Enquiry-discovery approach (belajar mencari dan menemukan sendiri); (2) Expository teaching (menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib); (3) mastery learning (belajar tuntas); (4) humanistic education yang menitikberatkan pada upaya membantu siswa mencapai perwujudan dirinya sesuai dengan kemampuan dasar dan keunikan yang dimilikinya.⁶²

Mulyasa menawarkan konsep tentang model pembelajaran yang efektif bagi terbentuknya kompetensi siswa diantaranya; (1) *contextual teaching and learning* yaitu model pembelajaran yang

⁶² Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Bandung; Rosdakarya, 2002), h. 232236.

menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata; (2) *role playing* yaitu model pembelajaran yang menekankan pada *problrm solving* (pemecahan masalah); (3) *modular instruction* yaitu pembelajaran dengan menggunakan system modul/paket belajar mandiri yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah; (4) pembelajaran partisiasif yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.⁶³

Dari sekian model di atas, masih banyak model pembelajaran lainnya yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru, guna mendesain pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa yang baik bagi perkembangan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Yang jelas tidak ada satu model pembelajaran pun yang paling efektif untuk suatu mata pelajaran. Yang ada adalah satu atau ada beberapa model pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran tertentu tetapi belum tentu untuk materi lainnya. Oleh karenanya guru harus cerdas dalam mennetukan model pembelajaran yang sesuai untuk suatu kegiatan pembelajaran guna tercapainya indicator-idikator yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Bagi guru jangan terlalu merisaukan cara mengejar yang penting adalah bagaimana kondisi pembelajaran yang diharapkan itu

⁶³E, Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: panduan pembelajaran KBK* (Bandung: Rosdakarya, 2006, h. 137-157

dapat terjadi dan dirasakan oleh siswa. Karena dari kondisi pembelajaran itu diharapkan maksud dan tujuan pembelajaran dapat terjadi, dengan cara mengajar yang bervariasi. Setiap cara mengajar memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Yang kurang baik adalah apabila guru sering menggunakan satu cara pembelajaran yang terus menerus dengan slogan dikotomis yakni bila guru aktif maka siswa diam. Bila siswa aktif maka guru pasif.⁶⁴ Dengan menghindari penggunaan metode monoton diharapkan pencapaian Pendidikan agama terjadi secara maksimal.

E. Pendekatan dalam Pendidikan Nilai-nilai Agama

Untuk meningkatkan keberhasilan belajar para peserta dalam membentuk mental dan moralitas guna pembentukan kepribadiannya, maka setidaknya ada lima pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran.⁶⁵

Pertama, Pendekatan penanaman Nilai (Inculcation approach), pendekatan ini merupakan suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai social dalam diri siswa. Pendekatan ini sebenarnya merupakan pendekatan tradisional. Banyak kritik dalam berbagai literatur barat yang ditujukan kepada pendekatan ini. Pendekatan ini dipandang indikrinatif, tidak sesuai dengan

⁶⁴ Djohar, MS., Guru, *Pendidikan dan Pembinaannya.*, h. 93.

⁶⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Pesan Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara. 2006)., h. 114-115.

perkembangan kehidupan demokrasi. Pendekatan ini dinilai mengabaikan hak anak untuk memilih nilainya sendiri secara bebas.

Menurut Raths et al., kehidupan manusia berbeda karena perbedaan waktu dan tempat. Kita tidak dapat meramalkan nilai yang sesuai untuk generasi yang akan datang. Menurut beliau, setiap generasi mempunyai hal untuk menentukan nilainya sendiri. Oleh karena itu, yang perlu diajarkan kepada generasi muda bukannya nilai, melainkan proses, supaya mereka dapat menemukan nilai-nilai mereka sendiri, sesuai dengan tempat dan zamannya. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain leteladanan, penguatan positif dan negative, simulasi dan bermain peran.

Kedua, pendekatan perkembangan Moral Kognitif (cognitive moral development approach). Pendekatan ini mendorong siswa untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Pendekatan ini lebih menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berfikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi, yaitu takut hukuman, melayani, kehendak sendiri, menuruti peran yang diharapkan, menaati dan menghormati aturan, berbuat baik untuk orang banyak, bertindak sesuai dengan prinsip etika dan sesuai nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal.

Tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini adalah dua hal yang utama yaitu: (1) membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai-nilai yang lebih tinggi; (2) mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral. Cara yang dapat digunakan dalam menerapkan pendekatan ini antara lain melakukan diskusi kelompok dengan topik dilema moral, baik yang factual maupun yang abstrak (hipotetikal)⁶⁶

Ketiga, pendekatan analisis nilai (values analysis approach). Pendekatan ini memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berfikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai social. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan penting antara keduanya bahwa pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai social. Adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan.

Pendekatan ini lebih menekankan agar siswa dapat menggunakan kemampuan berfikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah social yang berhubungan dengan nilai tertentu. Selain itu,

⁶⁶ <http://.depdiknas.go.id/>

siswa dalam menggunakan proses berfikir dan analisis dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri.

Metode pengajaran yang digunakan pendekatan analisis khususnya prosedur analisis nilai dan penyelesaian masalah yang ditawarkan, bermanfaat juga untuk diaplikasikan sebagai salah satu strategi dalam proses pembelajaran Pendidikan agama. Seperti telah dijelaskan, dalam mata pelajaran ini, aspek perkembangan kognitif merupakan aspek yang dipentingkan juga, yakni untuk mendukung dan menjadi dasar bagi pengembangan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai social yang ingin ditanamkan.

Hal ini sejalan dengan penegasan Haydon bahwa pengetahuan dan pemahaman konsep adalah penting dalam Pendidikan moral, untuk membentuk sikap moral yang lebih stabil dalam diri seseorang. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat dan penelitian.⁶⁷

Keempat, pendekatan Klarifikasi Nilai (*values clarification approach*). pendekatan ini memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri. Pendekatan ini memberi penekanan pada nilai yang sesungguhnya dimiliki seseorang. Bagi penganut pendekatan ini, nilai bersifat subjektif, ditentukan oleh seseorang berdasarkan kepada berbagai latar belakang

⁶⁷ *Ibid.*

pengalamannya sendiri, tidak ditentukan oleh factor luar seperti agama, masyarakat dan sebagainya. Oleh karena itu, bagi pendekatan ini, isi nilai tidak terlalu penting. Hal yang sangat dipentingkan dalam program Pendidikan adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses menilai, ada tiga proses klarifikasi nilai menurut pendekatan ini. Dalam tiga proses tersebut terdapat tujuh subproses sebagai berikut:

I. Memilih	1. Dengan bebas 2. Dari berbagai alternatif 3. Setelah mengadakan pertimbangan tentang berbagai akibatnya.
II. Menghargai	4. Merasa Bahagia atau gembira dengan pilihannya. 5. Mau mengakui pilihannya itu di depan umum
III. Bertindak	6. Berbuat sesuatu sesuai dengan pilihannya. 7. Diukang-ukang sebagai suatu pola tingkah laku dalam hidup

Pendekatan jenis ini sangat dikritik oleh Klipatrick bahwa value vlatification tidak tepat diberikan kepada anak-anak karena mereka belum mengenal dan mengetahui mana yang baik dan benar. Kesalahan terbesar terletak pada pemahaman dan keyakinan mereka tentang moral kebenaran. Artinya bahwa kebenaran moral adalah relative. Moral baik atau buruk adalah tergantung bagaimana individu

mendefebisikannya. Berhubung manusia biasa beragam berlatar belakang sosialnya maka nilai-nilai yang dianut juga sangat beragam, sehingga tidak ada kebenaran nilai yang dianggap absolut.⁶⁸ Metode pendekatan value clarification memberikan kebebasan kepada individu untuk mendefinisikan moral menurut keyakinan masing-masing, asalkan ada pembedanya.

Metode pengajaran yang digunakan dalam pendekatan klarifikasi nilai harus memperhatikan factor keadaan serta bahan pelajarannya yang relevan. Namun demikian, penggunaannya perlu hati-hati, supaya tidak membuka kesempatan bagi siswa untuk memilih nilai-nilai Agama yang ingin dibudayakan dan ditanamkan dalam diri mereka. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini diantaranya bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, aktivitas yang bertujuan mengembangkan sensitivitas, kegiatan di luar kelas dan diskusi kelompok.

Kelima, pendekatan pembelajaran berbuat (action learning approach). Pendekatan pembelajaran berbuat member penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara Bersama-sama dalam satu kelompok.

⁶⁸ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Membangun Bangsa*, (Jakarta: Star Energy, 2004), h 97-98.

Menurut Elias, Hers, et. Al. dan Superka, et. Al., bahwa pendekatan pembelajaran berbuat diprakarsai oleh Newmann. Dengan memberikan perhatian mendalam pada usaha melibatkan siswa sekolah menengah atas dalam melakukan perubahan-perubahan social.⁶⁹

Berbagai pendekatan Pendidikan nilai yang berkembang mempunyai aspek penekanan yang berbeda, serta mempunyai kekuatan dan kelemahan yang relative berbeda pula. Berbagai metode Pendidikan dan pengajaran yang digunakan oleh berbagai pendekatan Pendidikan nilai yang berkembang dapat digunakan juga dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut sejalan dengan pemberlakuan KTSP yang proses pembelajarannya memadukan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Pelaksanaan program-program PAI perlu disertai dengan keteladanan guru, orang tua dan orang dewasa pada umumnya. Lingkungan social yang kondusif bagi para siswa, baik dalam keluarga, disekolah dan dalam masyarakat juga memberikan kontribusi positif dalam penerapan Pendidikan Agama Islam secara holistic.

F. Hasil Belajar Siswa

1. Kriteria atau indikator hasil belajar

Secara garis besar hasil belajar dapat dikategorikan berdasarkan tujuan pembelajaran dibagi mejadi tiga bagian; tujuan

⁶⁹ <http://www.depdiknas.go.id/>

yang bersifat kognitif, tujuan yang bersifat afektif dan tujuan psikomotorik.⁷⁰ Berikut, terdapat tujuan Pendidikan lain terutama aspek non kognitif seperti pengembangan pribadi, kreativitas, keterampilan, interpersonal, bakat dan minat.⁷¹ Disamping ketiga tujuan pembelajaran di atas, masih terdapat beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan proses pembelajaran terkhusus Pendidikan agama Islam. Haidar Daulay mengemukakan setidaknya tiga aspek yang harus diantarkan Pendidikan agama kepada peserta didik, yaitu aspek keimanan, aspek ibadah dan aspek akhlak.⁷² Jika dirinci lagi berdasarkan kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran di kelas, maka terbagi atas Al-Qur'an, aqidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh Islam.

Aspek-aspek sebagaimana penjelasan tersebut di atas dapat dijadikan pedoman hasil belajar (output) siswa. Artinya, berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran setidaknya dapat diukur melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Namun dari semua aspek tersebut, yang perlu mendapat prioritas adalah:

1. Kognitif (pengetahuan). Menurut Haidar Putra Daulay Tujuan kognitif berorientasi kepada kemampuan “berfikir” mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu: mengingat, memahami, analisis, sintesis, sampai kepada kemampuan

⁷⁰ *Ibid.*, h. 210-211

⁷¹ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran.*, h. 193

⁷² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Prenada Media, 2004)., h. 38.

pemecahan masalah (problem solving).⁷³ Penilaian pada umumnya dilakukan setelah siswa mempelajari satu kompetensi dasar yang harus dicapai pada setiap akhir dari semester atau caturwulan dan jenjang satuan Pendidikan misalnya dalam wujud penilaian mid semester, semester, ujian akhir sekolah, ujian akhir sekolah, ujian akhir nasional dan lain sebagainya.

2. Bukan itu saja, aspek kognitif dapat pula dinilai dari kegiatan siswa di luar kelas misalnya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan non akademis lainnya. Sebenarnya lewat kegiatan tersebut, akan banyak skill yang dibutuhkan utamanya problem solving. Sebagai contohna, disaat siswa mampu memrcahkan persoalan-persoalan organisasinya leewat pertemuan atau koordinasi diantar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai wujud kongkrit dari skill problem solving atau skill-skill lainnya. Kemampuan siswa dapam hal kognitif inilah yang marak menjadi ajang untuk dikompetensikan sehingga berbuah hasil yang dikenal dengan prestasi.
3. Afektif. Tujua afektif yang berhubungan dengan perasaan, emosi, system nilai dan sikap hati (attitude) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Dalam literature,

⁷³ Haidar Putra Dauly, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Prenada Media,2004)., h. 38.

tujuan afektif ini disebutkan sebagai berikut: minat, sikap hati, sikap menghargai, system nilai serta kecenderungan emosi⁷⁴

4. Menurut Nurul Zuriah sekurang-kurangnya ada tiga gejala yang termasuk penilaian afektif yaitu kelakuan, kerajinan dan kerapian.⁷⁵ Ketika gejala tersebut dicantumkan dalam rapor siswa setiap akhir caturwulan atau semester sebagai laporan kepada orang tua siswa. Tanpa harus membuat perangkat yang baru, perangkat yang sudah ada dioptimalkan sebagai integral Pendidikan dan penilaian afektif.
5. Evaluasi mengenal kerapian dapat dilakukan lewat penampilan siswa dan evaluasi mengenai kerajinan dapat ditengarai lewat kehadiran atau prestasi. Hal yang membutuhkan kesungguhan dan kecermatan dalam mengevaluasi yakni kelakuan. Zuriah menetapkan setidaknya ada sepuluh nilai penting terkait dengan kelakuan yakni religiusitas, penghargaan terhadap perempuan, hidup Bersama orang lain, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab dan penghargaan terhadap lingkungan.⁷⁶
6. Disamping itu terdapat nilai moral lainnya yang dapat dijadikan pedoman menilai perilaku siswa yaitu dengan menilai dari

⁷⁴ Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran.*, h. 105

⁷⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik* (Jakarta: Bina Askara, 2007), h. 97

⁷⁶ *Ibid.*, h. 97.

kecenderungan tingkah laku atau perilaku yang ditunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat luhur tersebut antara lain: bekerja keras, berdisiplin, beriman, bersyukur, bertanggung jawab, bertenggang rasa, cermat, hemat, jujur, menghargai karya orang lain, menghargai waktu, pengendalian diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, setia, tertib, sopan santun, sportif, Susila, tegas, tekun, Tangguh, tepat janji, ulet.⁷⁷ masih banyak lagi sifat-sifat yang mencerminkan nilai moral agama seperti di atas, selanjutnya para guru dipersilahkan untuk menggali dan mengembangkan dalam khazanah nilai agama yang lebih luas.

7. Psikomotorik. Tujuan psikomotorik berorientasi kepada keterampilan motoric yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.⁷⁸ Salah satu contohnya kemampuan baca Al-Qur'an.⁷⁹
8. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting diajarkan kepada siswa. Dengan membaca Al-Qur'an, siswa diharapkan mampu dan kompeten dalam membaca, mengartikan dan menyalin surat-surat pilihan, menerapkan hukum tajwid dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁰ Dalam pembelajaran PAI ini, kompetensi baca tulis Al-Qur'an, selain dipadukan dalam proses

⁷⁷ *Ibid.*, h.82-85

⁷⁸ Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran.*, h. 192

⁷⁹ Mgs, Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran.*, h. 192.

⁸⁰ Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran.*, h. 98-108.

pembelajaran di kelas, ia juga menjadi kegiatan yang berdiri sendiri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Demikian juga dengan penilaiannya, pada umumnya pada ujian akhir sekolah, praktek baca tulis Al-Qur'an menjadi penilaian tersendiri.

2. Tingkat keberhasilan belajar

Tingkat keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar mengajar, dapat menggunakan acuan sebagai berikut:

- a. Istimewa atau maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali atau optimal, apabila sebagian besar atau 85 % sampai 94% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik atau minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 75% sampai 84% dikuasai oleh siswa
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dikuasai oleh siswa.⁸¹

Dengan mengetahui tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa, maka guru dan siswa dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar jika dinilai kurang mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan.

⁸¹Moh Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 199), h. 8

3. Faktor-faktor Keberhasilan Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Dan ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁸²

a. Faktor Intern

Faktor intern di sini adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini terdiri dari dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor Fisiologis (Kesehatan)

Faktor intern berupa kesehatan ini terbagi menjadi dua, yaitu kesehatan jasmani dan rohani. Kesehatan ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa.⁸³

Hal ini dapat dilihat ketika seorang siswa yang belajar dengan kondisi fisik yang terganggu, seperti sakit pilek, panas, flu dan lain sebagainya, maka ini mengakibatkan dia tidak bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga hasil yang hendak dicapai tidak maksimal.

Begitu juga dengan kesehatan rohani (jiwa). Ketika seorang siswa mengalami gangguan dalam jiwanya, seperti mengalami rasa kecewa, sedih, pikirannya terganggu atau

⁸² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Op.Cit, 144

⁸³ *ibid.*, 148

lainnya, maka semangat untuk belajar pun berkurang. Sehingga pembelajaran pun terganggu.

2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar (hasil belajar) siswa. Namun diantara faktor-faktor tersebut yang dipandang faktor esensial adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang bersifat umum (general ability) untuk membuat atau mengadakan analisis, memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan menarik generalisasi, serta merupakan kesanggupan berfikir seseorang.

Adapun tingkat intlegensi siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut,⁸⁴

Tingkat IQ	Kelompok
130 Ke atas	Pandai sekali (Genius)
110 – 129	Pandai
90 – 109	Rata- rata (normal)
70 – 89	Ku rang pandai

⁸⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)., h.122

50 – 69	Lemah ingatan
30 – 49	Debiel
Kurang dari 30	Imbeciel-ideot

Intelegensi ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Apabila seseorang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, maka seseorang tersebut dapat dengan mudah mempelajari sesuatu dalam proses pembelajaran.

Namun meskipun demikian, intelegensi tidak mutlak menjadi pengaruh bagi keberhasilan belajar. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hal tersebut.

b) Bakat

Bakat (aptitude) adalah kemampuan untuk belajar. Secara umum bakat diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa

banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Sebagai contoh, seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, dia akan lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lain.

Dari uraian tersebut inilah maka ketika seseorang memiliki bakat terhadap pelajaran yang dipelajari maka hasil belajar yang dicapai akan lebih baik, karena dia senang terhadap pelajaran itu, sehingga dia memiliki semangat untuk belajar. Sehingga ketika hasil belajar yang dicapai baik, maka keberhasilan belajar pun tercapai dengan baik.

c) Minat

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁸⁵ Minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.⁸⁶ 1 Secara global minat dapat diartikan sebagai keinginan yang besar terhadap sesuatu.

⁸⁵ *Ibid.*, 151

⁸⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor.....* Op.Cit., 57

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai hal atau sesuatu atau juga tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁸⁷

Ketika minat belajar tinggi maka akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sehingga keberhasilan belajar pun tercapai dengan maksimal. Hal ini dikarenakan ketika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi, dia akan lebih bersemangat dalam belajar, sehingga lebih memudahkan dalam penerimaan informasi dan pengetahuan baru, dan ini mendorong akan tercapainya hasil belajar yang baik dan mencapai keberhasilan yang diinginkan. Di sinilah minat tergolong dalam salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

d) Motivasi

Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.⁸⁸

⁸⁷ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 57

⁸⁸ *Ibid.*, 57

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seseorang anak didik.⁸⁹ Seseorang siswa yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Artinya bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasarat utama dalam proses belajar-mengajar⁹⁰

Dengan demikian kuat lemahnya motivasi juga berpengaruh terhadap pencapaian sesuatu. Sehingga ketika seseorang memiliki motivasi dalam proses belajar mengajar, maka pencapaian keberhasilan belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

e) Cara Belajar

Selain faktor yang telah disebutkan, cara belajar seseorang juga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dan tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan belajar pula. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, hasilnya pun kurang maksimal.⁹¹

⁸⁹ yaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaini, *Strategi*Op.Cit., 166

⁹⁰ Drs Sriyono Dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: RIENEKA CIPTA, 1992),h.16

⁹¹ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*.....Op.Cit., 57

Cara belajar yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana mengatur waktu dalam belajar serta teknik-teknik dalam belajar. Seperti misalnya, cara membaca, mencatat, menggarisbawahi, penggunaan media pembelajaran, dan penyesuaian bahan pengajaran.⁹²

Meskipun faktor cara belajar bukan merupakan satusatunya faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian keberhasilan belajar, namun jika cara belajar tidak diperhatikan maka pencapaian keberhasilanpun dirasa kurang maksimal.

b. Faktor Ekstern

Keberhasilan belajar selain dipengaruhi oleh faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar individu yang disebut faktor ekstern. Faktor ekstern tersebut adalah:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang kecil. Dalam keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, karena kondisi yang ada di dalam keluarga seperti tingkat pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan serta hubungan diantara anggota keluarga dapat

⁹² *Ibid.*, 58

mempengaruhi kondisi intern individu yang secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.⁹³

2) Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Keadaan sekolah tempat belajar, kualitas guru, metode pembelajaran yang digunakan, kesesuaian kurikulum, dan hal-hal yang berada di sekolah mempengaruhi keberhasilan belajar.⁹⁴

Sekolah dapat dikatakan sebagai pengaruh lingkungan yang cukup berperan dalam keberhasilan belajar. Ini dikarenakan proses belajar mengajar lebih banyak dilakukan di sekolah, untuk itu lingkungan sekolah perlu diciptakan se nyaman mungkin guna menciptakan proses pembelajaran yang nyaman pula.

Misalnya ketika sarana yang ada di sekolah mengalami gangguan atau kurang memenuhi syarat, maka proses pembelajaran pun terhambat. Sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal.

Pengaruh sekolah dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran siswa tidak hanya dari sisi terpenuhinya sarana

⁹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*..... Op.Cit., 60

⁹⁴ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*.....Op.Cit., 59

dan prasarana sekolah saja. Faktor intern yang ada di sekolah juga berpengaruh seperti guru yang berkualitas baik. Salah satu indikator dari kualitas guru yang baik adalah selalu membuat perencanaan konkret dan detail yang siap untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran⁹⁵ atau bisa diartikan menyusun strategi pembelajaran yang baik dan siap dilaksanakan.

Dengan adanya perencanaan (strategi) pembelajaran yang disiapkan sebelum mengajar, maka guru akan lebih mudah dalam mengajar dan mengajar pun akan efektif. Perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, serta meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.⁹⁶

Sehingga perencanaan dalam pembelajaran atau strategi pembelajaran di seni juga ikut berperan dalam meningkatkan keberhasilan belajar. Suatu perencanaan pembelajaran yang disusun dengan baik dan dilaksanakan sesuai akan mendapatkan hasil yang baik pula.

3) Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan sosial yang luas dan beragam. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh

⁹⁵ Ramayulis, *Profesionalitas Guru Agama Antara Harapam dan Kenyataan*, Makalah disampaikan dalam seminar sehari Profesionalitas Guru Agama. Universitas Ahlusunnah Bukittinggi, Nopember 1995, 7

⁹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor.....* Op.Cit., 93

terhadap prestasi belajar yang berujung pada keberhasilan belajar.⁹⁷ Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat tersebut. Pengaruh-pengaruh masyarakat tersebut diantaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁹⁸

Ketika seseorang hidup dalam suatu lingkungan masyarakat yang tidak peduli terhadap pendidikan, maka tidak menutup kemungkinan dia ikut terpengaruh dengan kondisi tersebut. Sehingga tidak ada dorongan untuk belajar, sehingga pembelajaran tidak dapat berhasil dengan baik.

4) Kondisi Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Suatu misal jika bangunan penduduk yang sangat rapat, akan mengganggu belajar hal ini dikarenakan ketenangan dalam belajar akan terganggu oleh hiruk pikuk suara orang disekitar.

⁹⁷ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*.....Op.Cit.,60

⁹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*..... Op.Cit.,71

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang natural atau alami tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 09 Makassar penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah social atau masalah kemanusiaan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan.

Alasan lain digunakan penelitian kualitatif adalah karena dengan menggunakan metode ini berbagai gagasan, kepedulian, sikap dan nilai dari sejumlah orang yang sedang diteliti dapat dengan mudah memperkuat alasan digunakannya metode kualitatif. Banyak perilaku manusia yang sulit dikuantitatifasikan apalagi penghayatannya terhadap berbagai pengalaman pribadi.

Prinsip penelitian kualitatif menekankan bahwa setiap temuan (sementara) dilandaskan pada data, sehingga temuan itu semakin tersahihkan. Berdasarkan dari sekolah tersebut, selanjutnya dilakukan analisis induktif dan pengembangan

konseptual untuk mendapat abstraksi tentang peranan manajemen Pendidikan Agama Islam dari sekolah tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Sejalan dengan rancangan penelitian kualitatif, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang lain dalam situasi tertentu. Maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang natural atau alami tetang peranan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 09 Makassar penulis menggunakan pendekatan penelitian yang terdiri dari empat pendekatan.

a. Pendekatan Pedagogik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pedagogik. Adapun arti dari pedagogic adalah praktek cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran dan dengan satu perkataan yang disebut juga Pendidikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pedagogik karena tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dalam praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 09 Makassar.

b. Pendekatan Sosial

Penelitian pendekatan sosial digunakan untuk memahami fenomena yang bersifat khusus. Untuk itulah penelitian ini juga disebut sebagai penelitian induktif. Mengapa? Karena penelitian sosial dilakukan dari fenomena yang bersifat khusus dan tidak bermaksud untuk menguji teori. Akan tetapi, berusaha melakukan penggambaran mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti.

c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan yang didasarkan pada kondisi obyektif siswa yang diteliti dengan mempertimbangkan keadaan yang dihadapi oleh siswa, khususnya pada saat pembelajaran berlangsung dan keadaan pendidik saat melaksanakan proses pembelajaran. Pendekatan ini digunakan untuk melihat perubahan minat siswa dari segi perhatian yang timbul pada siswa untuk materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, keberanian siswa untuk materi yang disampaikan, kehadiran siswa, kesiapan yang dilakukan sebelum pelajaran, semangat mengikuti pelajaran, dan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan tepat waktu.

d. Pendekatan Kultural

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai strategi yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasi Pendidikan karakter melalui kultur sekolah. Penelitian ini merupakan

penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian ini dilakukan dengan subjek guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah Teknik trigulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kultur sekolah merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam proses internalisasi nilai karakter di sekolah.

Beberapa strategi dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter melalui kultur seperti adanya kegiatan rutian, kegiatan spontan, pemodal, pengajaran dan penguatan lingkungan sekolah. Dalam Upaya mengimplementasikan Pendidikan karakter tidak terlepas dari keteladanan kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa yang saling bersinergi dalam menciptakan kultur sekolah yang positif.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian yang mengkaji tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 09 Makassar. Jalan Karunrung Raya no. 37 kelurahan karunrung, kec. Rappocini kota makassar, provinsi Sulawesi selatan. SMA negeri 09 Makassar sebagai salah satu sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan (Diknas) provinsi Sulawesi selatan. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini adalah

melihat bahwa Sekolah Menengah Atas 09 Makassar merupakan sekolah negeri yang diminati masyarakat selain faktor lainnya.

4. Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder untuk melengkapi data relevan dengan rumusan masalah penelitian ini.

1. Sumber Data Primer

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Saifuddin yang dikutip oleh Abdul Hanaf, subjek penelitian adalah: sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun Lembaga (organisasi), di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Sedangkan menurut Tantang Amirin, subyek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 09 Makassar ini, yang menjadikan subyek penelitian adalah:

- a. kepala sekolah, selaku penyelenggara Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 09 Makassar. Di mana kepala sekolah ini memegang peranan penting dalam setiap kegiatan sekolah.

- b. Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA), selaku pihak kepala sekolah bertanggung jawab terhadap manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam lembaga yang dipimpinnya.
- c. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum, bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar di sekolah.
- d. Kepala tata usaha dan stafnya, yang mengetahui administrasi dan dokumentasi seluruh kegiatan sekolah, utamanya dokumen-dokumen yang terkait dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- e. Guru, sebagai pelaksana hasil Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Afdhol Abdul Hanaf, subjek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin dan bisa juga berupa proses. Dengan demikian yang dimaksud obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah, yaitu peranan manajemen Pendidikan Agama Islam.

5. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, yaitu melalui studi kepustakaan, literatur, buku, majalah, surat kabar, arsip tertulis yang relevan dengan pokok bahasan penelitian ini. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh data dalam penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Artinya, observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedaranya saja.

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti dengan segala kemampuan dan persiapannya berusaha mengamati hal yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulaskannya. Mengadakan observasi harus dilakukan sesuai kenyataan, melukiskan secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dengan baik.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif. Maksud dari observasi partisipatif pasif yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan yang diamati tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Sehingga observasi yang dilakukan hanya pengamatan saja tanpa melibatkan diri dalam aktifitas subyek penelitian. Observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yaitu tentang bagaimana aktifitas pengembangan di sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah dan proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih dan hadir secara fisik dalam proses tanya jawab. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik

wawancara mendalam dan terstruktur, dimana dalam wawancara ini biasanya tidak tersusun sebelumnya, disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden serta mengalir apa adanya. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data yang belum didapatkan Ketika melakukan observasi atau lebih tepatnya untuk menggali lebih dalam dari apa yang diamati.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah yang mana kepala sekolah menjadi subyek dengan pertanyaan yang akan ditanyakan kaitannya dengan manajemen yang digunakan di sekolah SMA Negeri 09 Makassar yaitu bagaimana merencanakan, mengatur, melaksanakan dan evaluasi dalam peranan manajemen yang digunakan. Serta seluruh subyek penelitian yang ada yang sesuai dengan kebutuhan rumusan masalah.

3. Dokumentasi

Metode ini juga dikenal dengan penelitian dokumentasi (documentation reward) yakni penelitian yang berusaha mendapatkan data melalui beberapa arsip dan dokumen, surat kabar, majalah, jurnal, buku dan benda-benda tulis yang relevan.

Dalam tahap praktis, metode ini nantinya akan dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) tentang gambaran umum SMA Negeri 09 Makassar, terutama yang berkaitan dengan pengembangan mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam. Data-data tersebut diperoleh dari arsip dan dokumen yang sumbernya dari dalam maupun dari luar Lembaga yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat analisis kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu berupa kata-kata atau ungkapan, pendapat-pendapat dari subyek penelitian, baik itu kata-kata secara lisan ataupun tulisan. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Sedangkan menurut Travers sebagaimana dikutip Husein Umar menjelaskan bahwa penelitian seperti ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dari lapangan maupun literatur kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan.

7. Teknis Analisi Data

Analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, Adapun keseluruhan proses penelitian terdiri atas:

1. Redukdi Data, yaitu proses pengumpulan data penelitian, kemudian di tafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Dari semua data yang telah terkumpul maka dilakukan reduksi atau dirangkum dan dipilih serta memfokuskan pada tema-tema yang penting sesuai yang dibutuhkan.
2. Display/ Penyajian Data, yaitu proses analisis dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.
3. Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi setelah mengalami reduksi data dan display maka tahap akhirnya yaitu verifikasi data. Dalam pengambilan kesimpulan peneliti masih menerima masukan sebelum kesimpulan yang diambil itu final. Untuk menguji kebenaran kesimpulan data yang diperoleh maka diuji Kembali dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat dan juga trigulasi sehingga kebenaran ilmiah tercapai. Setelah penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

8. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong dalam Zainuddin bahwa dalam penelitian diperlukan suatu Teknik pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh peneliti. Pengecekan keabsahan data pada peneliti ini menggunakan uji kredibilitas yaitu kegiatan yang memungkinkan temuan atau interpersi yang dapat dipercaya yang dihasilkan (memperpanjang keterlibatan pengamatan yang terus menerus).

Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan Teknik sebagai berikut: Moleong Ketekunan pengamatan, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

1. Trigulasi, yaitu Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data sebagai pengecek atau sebagai pembanding.
2. Kecukupan referensi, yaitu factor pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Hal ini peneliti lakukan dengan cara melengkapi data-data yang akan dikemukakan dengan foto-foto dokumen autentik agar lebih dapat dipercaya.

Sementara menurut Syamsuddin dan Damiaati bahwa keabsahan data dapat dilakukan melalui empat Langkah yang diuraikan sebagai berikut: Melakukan member check yakni memeriksa Kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, apakah keterangan itu berubah atau tidak berubah.

1. Melakukan trigulasi, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruksi atau analisis yang telah dilakukan kemudian membandingkan dengan orang lain. Dalam konteks ini, trigulasi dilakukan dari sudut pandang pengamat atau observasi.
2. Melakukan validasi dengan satuasi yaitu pada waktu data sudah jenuh atau tidak ada data lain yang berhasil dikumpul. Pemeriksaan atau tes yang berulang kali untuk memvalidasi hipotesis atau kategori yang kasar dengan Upaya memodifikasi, memperluas atau uji popular.
3. Mencari expert opinion atau pendapat pakar yang akan memeriksa seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan untuk diberikan arahan atau penelitian terhadap permasalahan maupun Langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan dengan meikian derajat keterpercayaan hasil penelitian semakin tinggi

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian

1. Deskripsi geografis

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 09 Makassar adalah salah satu sekolah Negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa Pendidikan di SMA 09 Makassar ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Adapun tahun berdirinya sekolah ini sesuai dengan SK pendirian No. 0371/0/1978. Nomor SK Operasional 0601/0/11985 Sesuai data dan potensi yang dimiliki sekolah, maka sekolah SMA Negeri 09 Makassar adalah SMA Negeri dengan status agreditasi "A" yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan kota Makassar.

2. Deskripsi kelembagaan

Nama Sekolah : SMA NEGERI 09 MAKASSAR

Alamat Sekolah : Jl. Karunrung Raya No. 37

Kelurahan : Karunrung

Kecamatan : Rappocini

Kota : Makassar

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kode Pos : 90222

Telepon : (0411) 882109

E-mail : sman_sembilanmks@yahoo.com

NPSN : 40311896

NSS : 30119600001

a. Visi Dan Misi Sekolah

Visi SMA Negeri 09 Makassar

“Unggul dalam prestasi, santun dalam Prilaku, Teguh dalam IMTAQ, Berbudaya dan Ramah Lingkungan”

b. Misi SMA Negeri 09 Makassar

1. Meningkatkan Pembinaan Pengalaman Nilai-Nilai Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan Pembinaan Nilai-Nilai Patriotisme dan Kebangsaan Menuju Tercapainya Revolusi Pendidikan.
3. Melaksanakan “PAKEM” Dalam Kegiatan Pembelajaran Yang Terintegrasi Adiwiyata
4. Mengembangkan Sarana dan Prasarana yang mendukung dapat terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berhasil guna dan berdaya guna
5. Menumbuh Kembangkan kesadaran Warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam.
6. Melaksanakan Pembinaan terhadap Nilai-Nilai Budaya ramah lingkungan
7. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang bersih, sehat, asri dan nyaman.

8. Membantu mengenali potensi diri setiap peserta didik untuk dikembangkan secara maksimal

9. Memiliki kemampuan baca tulis Al- Quran

c. Kepala Sekolah

1. Nama Lengkap : Drs. Supardin, M.Pd.

2. Pendidikan Terakhir : Magister Pendidikan

3. Jurusan Ijazah : Pendidikan Fisika

d. Keadaan Guru

1. Jumlah Guru

Tabel 1
Jumlah Guru

Ijazah Terakhir	Status Kepegawaian		Jumlah
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	
S3	1	0	1
S2	13	1	14
S1	32	11	43
Jumlah	46	12	58

2. Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

Tabel 2
Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	Jumlah	Kesesuaian Pendidikan		Ket.
			Match	Miss Match	
1.	Pendidikan Agama				

	a. Islam	3	3	0	
2.	b. Protestan	1	1	0	
3.	PKn				
4.		3	3	0	
5.	Bahasa Indonesia	5	5	0	
6.		3	3	0	
7.	Bahasa Inggris	2	2	0	
8.	Bahasa Jerman	7	7	0	
9.	Matematika	5	5	0	
10.	Fisika	3	3	0	
11.	Biologi	5	5	0	
12.	Kimia	3	3	0	
13.	Sejarah	2	2	0	
14.	Geografi	2	2	0	
15.	Sosiologi	2	2	0	
16.	Sosiologi	3	3	0	
17.	Ekonomi	2	2	0	
18.	Pendidikan Seni	3	3	0	
19.	TIK	0	0	0	
20.	Pend. Jasmani	1	0	1	
21.	Laboran	4	4	0	
22.	Pustakawan BK				

3. Keadaan Pegawai TU

Tabel 3
Keadaan Pegawai TU

Ijazah Terakhir	Status Kepegawaian		Jumlah
	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	
S1	6	1	7
SMA	4	0	4
Jumlah	10	1	11

4. Keadaan Peserta Didik

Tabel 3
Keadaan Peserta Didik

No.	Kelas/Program	Peserta Didik		Jumlah	Ket.
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	XII IPA	87	137	224	7 Kelas
2.	XII IPS	46	45	91	3 Kelas
3.	XI MIA	83	132	215	7 Kelas
4.	XI IIS	38	48	86	3 Kelas
5.	X MIA	88	108	166	6 Kelas
6.	X IIS	37	50	87	3 Kelas
Jumlah		379	522	901	

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4
Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Organisasi Ekskul	Keterangan
1.	OSIS	Aktif
2.	PRAMUKA	Aktif
3.	PASKIB	Sangat Aktif
4.	PMR	Aktif
5.	IKRAMUL	Sangat Aktif

6.	ATLAS	Aktif
7.	KARATE	Aktif
8.	FUTSAL	Sangat Aktif
9.	BOLA BASKET	Aktif
10.	BOLA VOLLI	Aktif

6. Pengembangan Diri Mata Pelajaran

Tabel 5
Pengembangan Diri Mata Pelajaran

No.	Organisasi	Keterangan
1.	SELF (Bahasa Inggris)	Aktif
2.	FORMASI (Matematika)	Belum Aktif
3.	BAHTERA ART (Seni)	Aktif

7. Prestasi Peserta Didik (Tiga Tahun Terakhir)

Paling tidak ada tiga indikator kebermutuan suatu sekolah yaitu; (a) Prestasi lomba akademik dan non akademik, (b) Nilai hasil UN/UNBK, (c) Keberhasilan alumni terserap di Perguruan Tinggi.

1. Prestasi Lomba Akademik/Non Akademik

Tabel 6
Prestasi Lomba Akademik/Non Akademik

No.	Bidang Kegiatan	Tingkat			Tahun
		Kota	Provinsi	Nasional	
a.	Akademik				
1.	<i>Rapid Typing</i>	Juara II			2018
2.	Desain Logo & Poster	Juara II			2018
3.	Debat IT	Juara I			2018
4.	KIR Pertamina	Juara I			2018
5.	KIR Pertamina	Juara II			2018
6.	KIR Pertamina	Juara III			2018

No.	Bidang Kegiatan	Tingkat			Tahun
		Kota	Provinsi	Nasional	
7.	Kompetisi <i>Good Day</i>		Juara III		2016
8.	<i>Open&Pekan Pujangga Bahasa Indonesia</i>		Juara I		2016
9.	Lomba Kecker 2016		Juara III		2016
b.	Olah Raga				
1.	<i>26 Futsal Association Cup 2017</i>	Juara I			2017
2.	INKANAS Arung Palakka Cup I	Juara III			2017
3.	SWAT Cup 2017 <i>Basketball</i>	Juara III			2017
4.	STIE Amkop Futsal	Juara II			2017
5.	IKOR Futsal Comp.		Juara I		2017
6.	<i>Tens Basketball Comp. Vol II</i>	Juara I			2017
7.	<i>Futsal Comp. Cup VI Poltek ATIM</i>	Juara II			2017
8.	<i>Volley Smansel Cup</i>	Juara III			2017
9.	SALIS Cup Vol 3	Juara II			2017
10.	SPENDU Cup Vol II	Juara I			2017
11.	<i>Invitasi Bola Basket HMJ Farmasi UINAM</i>	Juara III			2017
12.	IBB Salis Vol 3	Juara I			2017
13.	SMADA Gowa Cup Vol II	Juara I			2017
14.	<i>Futsal Nine Cup XI</i>	Juara I			2017
15.	O2SN SMA Makassar	Juara I			2017
16.	O2SN SMA SulSel		Juara I		2017

No.	Bidang Kegiatan	Tingkat			Tahun
		Kota	Provinsi	Nasional	
17.	<i>Tens Basketball Comp. 2016</i>	Juara III			2016
18.	<i>Skadel Futsal Cup 2016</i>	Juara II			2016
19.	<i>Super Futsal SMAGA CupVol III</i>	Juara II			2016
20.	<i>Futsal Tens Cup VI</i>	Juara III			2016
21.	Turnamen Futsal SKANSIX Cup Vol II	Juara I			2016
22.	<i>Zwolf Basketball Comp Part III SMAN 12 Makassar</i>	Juara III			2016
23.	<i>Open Tournament Karate Politani Cup III</i>	Juara I			2016
24.	<i>Futsal Nine Cup X</i>	Juara I			2016
25.	<i>M2M Futsal Cup Vol IV</i>	Juara I			2016
26.	SMANSA <i>Badminton Comp 2016</i>		Juara III		2016
c.	Palang Merah Remaja (PMR)				
1.	PBT Putri	Juara I			2017
2.	<i>Loba Tart Competition</i>	Juara II			2017
3.	Lomba Cerdas Cermat	Juara III			2016
d.	Ikramul				
1.	SMILE Cup	Juara I			2017
2.	JOR Pelajar	Juara III			2016
e.	Seni				

No.	Bidang Kegiatan	Tingkat			Tahun
		Kota	Provinsi	Nasional	
1.	Festival Kesenian SulSel		Juara I		2017
2.	Genta Budaya	Juara III			2016
3.	Kreasi Seni Tari	Juara I			2016

2. Data Hasil UN/UNBK (Tiga Tahun Terakhir)

a. Program IPA

Tabel 7
Data Hasil UN/UNBK

No.	Tahun	Rata-Rata UN/UNBK				Ket.
		Matematika	B.Indonesia	B.Ingggris	Pilihan	
1.	2018	Menunggu	Menunggu	Menunggu	Menunggu	
2.	2017	34,16	65,89	51,55	41,91	
3.	2016	66,65	64,13	59,13	67,84	

b. Program IPS

Tabel 8
Program IPS

No.	Tahun	Rata-Rata UN/UNBK				Ket.
		Matematika	B.Indonesia	B.Ingggris	Pilihan	
1.	2018	Menunggu	Menunggu	Menunggu	Menunggu	
2.	2017	35,32	56,67	38,63	51,07	
3.	2016	67,56	55,55	50,16	60,38	

3. Data Alumni yang Terserap di PTN (Tiga Tahun Terakhir)

Tabel 9
Data Alumni PTN

No.	Tahun	Jalur (Orang)			Jumlah
		Undangan	SBPMTN	Mandiri	
1.	2018	23	Menunggu	Menunggu	23
2.	2017	16	22	15	53
3.	2016	17	13	17	47
Jumlah		56	35	32	123

8. Sarana dan Prasarana

1. Ruang Belajar, Laboratorium, dan Perpustakaan

Tabel 10
Ruang Belajar, LAB, Perpustakaan

No.	Ruang	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1.	Kelas Belajar (RKB)	25	Rusak Sebagian
2.	Laboratorium Biologi	1	Rusak
3.	Aula	2	Baik
4.	Laboratorium Fisika	1	Baik
5.	Laboratorium Kimia	1	Baik
6.	Laboratorium Bahasa	1	Rusak
7.	Laboratorium Komputer	1	Baik
8.	Laboratorium Multimedia	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Rusak

Jumlah	34	
--------	----	--

2. Ruang Kepala Sekolah, Wakasek, Guru, BK, dan TU

Tabel 11
Ruangan Kepala Sekolah , Wakil , Guru

No.	Ruang	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1.	Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Wakasek	2	Baik
3.	Guru	1	Baik
4.	BK	1	Baik
5.	TU	1	Baik
Jumlah		6	

3. Ruang Sekretariat Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 12
Ruang Sekretariat

No.	Ruang	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1.	OSIS	1	Baik
2.	PRAMUKA	2	Baik
3.	PMR	1	Baik
4.	ATLAS	1	Baik
5.	IKRAMUL	1	Baik
6.	PASKIB	1	Baik
Jumlah		7	

4. Sarana Olah Raga dan Ibadah

Tabel 13
Sarana Olahraga dan Ibadah

No.	Ruang/Lapangan	Banyaknya (lokal)	Keterangan
1.	Lapangan Upacara	1	Baik
2.	Lapangan Futsal	1	Baik
3.	Lapangan <i>Volley Ball</i>	1	Baik
4.	Lapangan Basket	1	Rusak
5.	Masjid	1	Baik
6.	Marbot Masjid	1	Baik
Jumlah		5	

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**1. Manajemen Pembelajaran PAI SMA 09 Makassar**

Manajemen dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan jantung dalam setiap manajemen pembelajaran. Dalam manajemen pembelajaran yang diterapkan di sekolah setiap guru perlu melakukan manajemen pembelajaran seperti dengan adanya perencanaan pembelajaran maka pembelajaran dapat berlangsung seperti yang diharapkan. Perencanaan juga merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang telah disetujui sebelumnya oleh kepala sekolah

Manajemen sekolah merupakan pondasi terpenting di dalam lingkungan sekolah, manajemen sekolah meliputi banyak aspek seperti manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen kesiswaan dan peserta didik, manajemen sarana dan prasarana, dan

manajemen keuangan hubungan masyarakat. Manajemen pembelajaran erat kaitannya dengan kompetensi manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah. Manajemen manajerial merupakan kemampuan seorang pemimpin atau kepala sekolah melakukan kerja sama dengan semua elemen pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan pemegang peranan tertinggi di sekolah dengan memiliki kompetensi manajerial, maka kepala sekolah sebagai puncak tertinggi dalam struktur organisasi sekolah akan membawa pengaruh pada pegawai di tingkat bawah. Oleh karenanya, kepala sekolah akan menjadi penentu dalam pencapaian keberhasilan lembaga pendidikan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Drs. Andi Supardin Gading M.Pd Kepala Sekolah SMA 09 Makassar: “selaku kepala sekolah tentunya tugas yang dilakukan seperti bagaimana melakukan perencanaan, pengorganisasian, dalam mengembangkan mutu sekolah dan mengelolah sumber daya. Hubungannya dengan manajemen pembelajaran yang disiapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah selalu memberi motivasi dan pengarahan agar perangkat-perangkat pembelajaran dikerjakan dan dipersiapkan sebelum memulai tahun ajaran baru, jadi jika semuanya sudah dipersiapkan dengan matang maka manajemen pembelajaran akan berlangsung sesuai yang kita harapkan Bersama.”⁹⁹

Kepala sekolah tetap selaku pemimpin dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah termasuk dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah diharapkan dapat merencanakan, melaksanakan dan mengawasi program-program sekolah secara

⁹⁹ Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di SMA 09 Makassar

efektif. Konsep manajemen pembelajaran merupakan usaha dan tindakan kepala sekolah selaku manajer intraksional di sekolah serta usaha dan tindakan guru sebagai manajer pembelajaran di kelas.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maryam selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA 09 Makassar mengenai perencanaan “manajemen pembelajaran di sekolah secara garis besar perencanaan selalu dipersiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran, jadi persiapan itu dilakukan sebelum memulai tahun ajaran baru. Beberapa persiapan atau perencanaan yang dilakukan seperti menyusun alokasi waktu, silabus, RPP, Prota, power poin dan perangkat lainnya untuk menunjang proses belajar mengajar.”¹⁰⁰

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam selalu melakukan manajemen pembelajaran dalam hal perencanaan. Bentuk perencanaan yang dilakukan yaitu dengan melengkapi perangkat pembelajaran dengan menyusun program semester, program tahunan, silabus pembelajaran, rencana proses pembelajaran dan alokasi waktu sehingga manajemen pembelajaran tetap diterapkan agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Setelah melaksanakan perencanaan, fungsi manajemen pembelajaran selanjutnya adalah pengorganisasian, dimana pada tahap ini guru bermaksud untuk memastikan pelaksana tugas dengan jelas, bagaimana guru dapat memilih alat perlengkapan belajar, memilih strategi, media. Berikut hasil wawancara peneliti

¹⁰⁰ Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di ruangan Guru

dengan Ibu Maryam selaku guru Pendidikan Agama Islam Di SMA
09 Makassar:

"dalam menerapkan pengorganisasian banyak hal yang tentunya dipersiapkan, seperti bagaimana kelengkapan fasilitas, melakukan koordinasi pembelajaran, dan meluruskan serta memilih memilih metode."¹⁰¹

Mengenai hal pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan sejumlah indikator yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memilih metode dan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, dan mengatur waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan harapan bahwa tujuan pengorganisasian dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan pelaksanaan tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Langkah selanjutnya yaitu pada proses pembelajaran, dalam proses kegiatan pembelajaran, strategi, media dan metode didesain sesuai dengan kondisi masing-masing siswa dan strategi yang diterapkan oleh masing-masing guru. Dalam hal menyiapkan materi pembelajaran maka guru Pendidikan Agama Islam selalu mempersiapkan seperti dengan membuat power point dan video-video animasi lainnya yang membantu dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁰¹ Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di ruangan Guru

Berdasarkan hasil wawancara di SMA Negeri 09 Makassar, peneliti memperoleh data bahwa Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar difokuskan menjadi tiga bagian yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi pembelajaran yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maryam selaku guru PAI SMA Negeri 09 Makassar pada hari Senin di ruang tamu mengatakan bahwa:

“Untuk perencanaannya kita selalu membuat RPP, Silabus, Prota, Promes yang kemudian dikumpulkan ke waka kurikulum.”¹⁰²

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Drs. Andi Supardin Gading M.Pd selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, di ruang kepala sekolah, beliau juga mengatakan bahwa:

“Selama temen-temen guru itu kuliah, pasti disuruh buat RPP, Silabus, Prota, Promes, dan perangkat-perangkat pembelajaran yang lain, guru-guru sudah hafal kalau tiap awal tahun itu harus membuat. Itu sudah dibuat, ada yang dalam bentuk print out. Terus ada yang bentuk soft file nanti dikirim kebagian waka kurikulum biasanya.”¹⁰³

Selain itu, bapak supardin juga mengatakan bahwa:

“Kalau perencanaan secara umum kami merencanakan rapat di awal tahun ajaran baru. Rapat itu meliputi rapat tentang persiapan umum, pembagian jadwal, penyampaian tata tertib dan segala macam banyaklah isinya. Perencanaan itu diawal tahun. kalau perencanaan secara khusus

¹⁰² Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di ruangan Guru

¹⁰³ Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di ruangan Guru

tentu dalam konteks manajemen pembelajaran, tentu guru kami instruksikan ulang meskipun guru-guru juga sudah tau harus membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, Silabus, Prota, Promes, dan segala macam yang terkait itu. Nanti kami nagih ke mereka untuk kita jadikan lampiran. Jadi perencanaannya berupa perencanaan secara umum dan selanjutnya perencanaan pembelajaran dengan guru diminta untuk melengkapi perangkat pembelajaran.”¹⁰⁴

Seperti yang dikatakan oleh Suryobroto bahwa perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Untuk itu, guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran.

D. Moore yang dikutip oleh Rosyada juga menulis bahwa perencanaan berupaya mengapresiasi keragaman dan berupaya menciptakan pembelajaran yang efektif. Perencanaan ini setidaknya harus merumuskan tujuan pembelajaran, pemaparan, dan evaluasi hasil.

Dari beberapa paparan di atas menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar diadakan rapat tahun ajaran baru untuk persiapan umum, pembagaaian jadwal, penyampaian tata tertib, menyusun RPP, Silabus, Prota, Promes, dan perangkat pembelajaran yang lain. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya, supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.

¹⁰⁴ Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di ruangan Guru

b. Pelaksanaan

Setelah menyusun perangkat pembelajaran, kemudian guru melakukan pelaksanaan pembelajaran. Untuk proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 09 Makassar Ibu Maryam selaku guru PAI di SMA 09 Makassar mengatakan bahwa:

“Untuk Pelaksanaannya dalam proses kegiatan belajar mengajar itu berlangsung. Seperti materi yang diajarkan di hari itu apa, itu akan mempengaruhi metode dan media pembelajaran yang akan kita gunakan. Jadi, dalam pelaksanaan itu kita dapat memilih metode, media dengan cara harus melihat dulu, apa materi di hari itu. Sehingga materi, media, dan metode yang digunakan itu pas dan cocok.”¹⁰⁵

Hal tersebut sama juga dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah yaitu bapak Drs. Andi Supardin Gading M.Pd selaku Kepala Sekolah mengatakan:

“Kalau untuk pelaksanaan sepengetahuan saya di teori itu memang pelaksanaannya ada beberapa sub-sub dari pelaksanaan itu sendiri. Misalkan penentuan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran dari PAI itu sendiri.”¹⁰⁶

Dari beberapa sub-sub dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Media

Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar, Ibu Maryam mengatakan bahwa:
“Saya selalu menggunakan media cetak, seperti gambar, audio visual atau LCD.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di ruangan Guru

¹⁰⁶ Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di ruangan Guru

¹⁰⁷ Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di ruangan Guru

Kemudian peneliti melakukan cross chek dengan mewawancarai bapak Drs. Andi Supardin Gading M.Pd selaku kepala sekolah, dan hasil wawancaranya mengatakan bahwa:

“Media, saya rasa ya regulernya itu papan tulis, audio visual ada proyektor, ada sound juga tapi belum tertempel semua. Kalau yang poster-poster anak-anak yang di dorong untuk membuat. Biasanya kalau masuk ke kelas IPA misalkan di kelas IPA itu nanti akan ada poster-poster yang mereka buat sendiri tentang IPA. IPS ya juga sama.”¹⁰⁸

Kemudian peneliti melakukan cross chek kembali dengan mewawancarai salah satu siswa yaitu Zhaula Aurora siswa kelas XII IPA dia juga

“mengatakan bahwa dalam pembelajaran guru selalu menggunakan media sebagai berikut: “LCD”. ¹⁰⁹(14-08 2023).

Pernyataan tersebut sama seperti teori yang dikatakan oleh Sadiman (2009: 8), bahwa media pembelajaran adalah: (a) Bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi, atau bahan pelajaran, (b) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, (c) Bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, dan (d) Bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang siswa untuk belajar baik cetak, audio, visual atau audio visual.

¹⁰⁸ Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di ruangan Guru

¹⁰⁹ Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di depan kelas

Dari paparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 09 Makassar dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan media papan tulis, audio visual seperti LCD dan sound, media cetak seperti poster dan gambar. Media tersebut untuk menyalurkan pesan, informasi, atau bahan pelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar

2) Metode

Dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar metode yang digunakan Ibu Maryam untuk membuat siswanya bisa lebih aktif, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk membuat siswa lebih aktif, saya biasanya menyiapkan metode pembelajaran yang baru untuk siswa. Jadi tidak menggunakan metode yang monoton. Agar siswa lebih semangat dalam belajar. Terkadang juga saya bawa keluar kelas agar siswa merasakan suasana yang berbeda. Suasana alam terbuka. Kalau saya biasanya membawa siswa untuk belajar di serambi masjid.”¹¹⁰

Metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI itu dibenarkan oleh bapak Drs. Andi Supardin Gading M.Pd Beliau mengatakan bahwa:

“Metode itu sendiri guru menggunakan metode berkelompok, diskusi antar kelompok, ada drama juga di salah satu mata pelajaran. Tapi kadang kalau ditengah buntu, maka guru akan memberikan metode ceramah. Agar siswa tidak salah dalam memahami materi yang diajarkan.”¹¹¹

Zhaulah Aurora murid kelas XI IPA 1 juga mengatakan bahwa guru menggunakan metode sebagai berikut: “Ceramah, diskusi kelompok, sama tanya jawab.”¹¹²

¹¹⁰ Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di ruangan Guru

¹¹¹ Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di ruangan Guru

¹¹² Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di depan kelas

Dari paparan diatas, sesuai dengan materi Dali yang mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi, metode pembelajaran merupakan strategi penyampaian yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, dalam menyampaikan pelajaran guru hendaknya dapat menentukan metode mana yang akan digunakan, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi serta karakteristik siswa.

Dari hasil wawancara dan paparan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode di SMA Negeri 09 Makassar untuk membuat siswanya lebih aktif, guru menyiapkan metode pembelajaran yang baru untuk siswa. Seperti metode berkelompok, diskusi antar kelompok, tanya jawab, tetapi kalau ditengah buntu, maka guru akan memberikan metode ceramah. Agar siswa tidak salah dalam memahami materi yang diajarkan. Jadi guru tidak menggunakan metode yang monoton. Agar siswanya lebih semangat dalam belajar. Karena metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3) Evaluasi

Kemudian untuk evaluasi pembelajaran Ibu Maryam mengatakan bahwa:

“Saya biasanya memberikan tanya jawab kepada siswa. Sebelum menutup pembelajaran. Agar saya mengetahui apakah materi di hari itu bisa diterima oleh siswa atau tidak. Saya biasanya selalu memberikan pertanyaan

kepada siswa, feed back kepada siswa. Seperti ulangan harian, ulangan akhir bab, ulangan semester satu dan dua.”¹¹³

Kemudian peneliti mewawancarai bapak Supardin selaku kepala sekolah. Untuk evaluasi dalam pembelajaran PAI beliau mengatakan bahwa:

“Tiap akhir pembelajaran mengulang singkat itu istilahnya semacam flash back untuk menutup pembelajaran kemudian setelah itu disampaikan pertemuan depan nanti kita pelajarannya membahas apa gitu. Evaluasi pembelajaran secara khusus maksudnya dilingkup pelaksanaan ini tentu akan ada ulangan harian seperti biasanya.”

Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu dari siswa kelas XII IPA 1 yang bernama Zhaula Aurora, tentang evaluasi pembelajaran dan dia mengatakan bahwa: “Setelah dijelaskan, kalau sudah selesai kemudian ulangan harian.”¹¹⁴

Dari pernyataan wawancara diatas, sesuai dengan teori Mas’udi (Jurnal Evaluasi Sistem Pembelajaran, No. 2, Juli-Desember 2014: 319), dia juga mengatakan bahwa melakukan evaluasi dengan tujuan untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Dalam pernyataan ini juga ditegaskan bahwa evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian.

Dari pernyataan yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui apakah materi di hari itu bisa diterima oleh siswa atau tidak, sebelum menutup pembelajaran guru memberikan feed back atau mengulang singkat pelajaran

¹¹³ Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di ruangan Guru

¹¹⁴ Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di ruangan Guru

seperti memberikan tanya jawab kepada siswa. Evaluasi pembelajaran secara khusus dilingkup pelaksanaan seperti ulangan harian dan ulangan akhir bab.

Dari pernyataan wawancara tersebut, sama dengan teori Hamdani bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Dalam tahap ini, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Maka dari itu, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru di SMA Negeri 09 Makassar menggunakan materi untuk memilih media dan metode yang akan digunakan. Sehingga media dan metode yang digunakan itu pas dan cocok dengan materi pelajaran. Media yang digunakan guru SMA Negeri 09 Makassar berupa audio visual dan media cetak untuk merangsang belajar siswa dan membuat siswanya lebih aktif. Kemudian untuk metode, guru tidak menggunakan metode yang monoton agar siswanya lebih semangat dalam belajar.

Kemudian untuk mengetahui hasil belajar siswa, sebelum menutup pembelajaran guru selalu memberikan feed back atau mengulang singkat pelajaran seperti memberikan tanya jawab kepada siswa.

Untuk mengetahui apakah dalam proses pembelajaran itu berhasil atau tidak, maka perlu diadakannya evaluasi. Guru PAI di SMA Negeri 09 Makassar yaitu Ibu Mardhatillah selaku guru PAI mengatakan bahwa: "Untuk evaluasi keseluruhan dalam pelaksanaan manajemen

pembelajaran itu ya ada UAS untuk siswa dan untuk para dewan guru biasanya diadakan rapat akhir sekolah.”¹¹⁵

Mengenai hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Heru sutanto selaku kepala kurikulum di SMA Negeri 09 Makassar bahwa:

“Secara umum evaluasi setelah Mid semester atau PTS atau UTS kalau bahasa KTSP itu tetap kita adakan evaluasi di dewan guru dengan kami, maksudnya jajaran manajemen sekolah bagaimana hasil pencapaian pembelajaran anak-anak. Terutama di akhir semester ada PAS dan itu nanti tentu akan dibubuhkan dalam raport. Itu evaluasi pembelajarannya. sedangkan evaluasi secara umum tentang daya serap siswa, tentang sarpras mendukung itu bagian dari evaluasi akhir sekolah. Ada rapat akhir sekolah tentang bagaimana KBM secara keseluruhan di tahun ajaran ini, atau di semester ini.”¹¹⁶

Pernyataan diatas sama dengan yang dikatakan Dali bahwa evaluasi ini bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah perbaikan bila terdapat kesenjangan hasil dari proses pembelajaran itu. Evaluasi dari seluruh sistem pembelajaran. Bila tidak ada evaluasi, maka tidak bisa dikatakan apakah pembelajaran itu berhasil atau tidak. Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran, yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya.

Untuk evaluasi di SMA Negeri 09 Makassar selalu diadakan evaluasi di dewan guru atau jajaran manajemen sekolah. Ada rapat akhir sekolah tentang KBM secara keseluruhan di tahun

¹¹⁵ Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di ruangan Guru

¹¹⁶ Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di ruangan Guru

ajaran itu. Bila tidak ada evaluasi, maka tidak bisa dikatakan apakah pembelajaran itu berhasil atau tidak. Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran, yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 09 Makassar, yaitu bapak Drs. Andi Supardin Gading M.Pd, mengungkapkan bahwa:

“Manajemen itu secara teori dirinci menjadi tiga. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Atau beberapa ada yang mengatakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sama kami juga menerapkan itu, dalam rangka tertib manajemen kita harus melaksanakan itu juga.”¹¹⁷

Dari paparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di SMA Negeri 09 Makassar juga melaksanakan dan menerapkan Manajemen Pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka tertib Manajemen.

2. Hasil Belajar Peserta Didik SMA 09 Makassar

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Tentunya dalam Pendidikan terdapat beberapa elemen untuk menunjang pendidikan itu sendiri agar mencapai tujuan dari Pendidikan itu Diantaranya Guru dalam suatu Lembaga Pendidikan seorang guru

¹¹⁷ Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023 di ruangan Guru

sangat berperan penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar didalam kelas atau dilembaga Pendidikan yang non formal.

Seorang guru menjadi penentu akan keberhasilan peserta didik itu sendiri, disekolah SMA 09 Makassar dari hasil penelitian yang penulis teliti ternyata ada Sebagian guru telah berhasil dalam mendidik dan itu terlihat dalam beberapa perubahan dari peserta didik diantaranya.

1. Sikap/Perilaku

Menurut penilaian para guru dan hasil wawancara yang dikemukakan oleh M. Ramli Ramang selalau Guru BK di SMA 09 Makassar mengatakan:

“Perilaku peserta didik di SMA 09 Makassar pada dasarnya baik tidak ada yang melanggar. Mereka rajin belajar, menghormati guru dan juga mentaati peraturan yang berlaku. Sepengetahuan mereka, peserta didik di SMA 09 Makassar tidak ada yang terlibat tawuran pelajar, minuman keras, narkoba maupun perilaku seks bebas. Hal tersebut selain dikarenakan adanya manajemen pembelajaran yang baik terutama yang terkait dengan PAI dan pembinaan yang intensif melalui kegiatan keagamaan –baik di kelas maupun di luar kelas- dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, juga karena kultur sekolah yang tidak memungkinkan peserta didik untuk berbuat yang aneh-aneh. Kultur sekolah tersebut terutama adalah suasana yang ramah dan bersahabat, akrab dan religius yang diperankan seluruh civitas akademika di SMA 09 Makassar.”¹¹⁸

Untuk menguji kredibilitas dan hasil interview tersebut, peneliti melakukan member cross check dengan menanyakan kembali tentang penyimpangan yang pernah terjadi di SMA 09 Makassar kepada peserta didik itu sendiri maupun karyawan sekolah

¹¹⁸ Wawancara pada tanggal 11 September 2023

Bapak Salman yang bertugas sebagai satuan keamanan. Dari hasil interview diperoleh data:

“bahwa di SMA 09 Makassar pada tahun-tahun sebelumnya sempat terjadi beberapa penyimpangan perilaku peserta didik. Penyimpangan perilaku tersebut di antaranya yang marak terjadi setiap tahunnya adalah aksi corat-coret pakaian seragam bahkan sampai pada dinding sekolah oleh peserta didik kelas XII dalam rangka meluapkan kegembiraannya karena telah lulus ujian. Melihat fenomena demikian upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan menerapkan hukuman yang setimpal kepada peserta didik sebagai pelaku pencoretan terutama dinding sekolah dengan meminta mereka untuk mengecat kembali dinding yang dicorat-coret tersebut.”¹¹⁹

“Adapun kasus yang marak terjadi di sekolah-sekolah lain seperti, tawuran, pencurian, narkoba dan perilaku negatif lainnya sangat jarang atau bahkan belum pernah terjadi. Begitupun kasus tawuran antar peserta didik, di SMA 09 Makassar sebagaimana di utarakan oleh bapak salman selaku karyawan dan penjaga sekolah.”¹²⁰

“Akan tetapi lain halnya dengan kasus merokok di kalangan peserta didik hampir menjadi suatu hal yang sulit di hindari tutur M. Ramli Ramang selalau Guru BK saat diwawancarai.”¹²¹

Dan berdasarkan pengakuan M. Ramli Ramang selalau Guru BK peserta didik lewat wawancara, bahwa mereka sempat terlibat dalam kasus merokok sebagaimana pada tabel berikut.

Frekuensi jawaban peserta didik tentang keterlibatan peserta didik dalam kasus merokok selama duduk di SMA 09 Makassar.

¹¹⁹ Wawancara pada tanggal 11 September 2023

¹²⁰ Wawancara pada tanggal 11 September 2023

¹²¹ Wawancara pada tanggal 11 September 2023

Tabel 14
Frekuensi Jawaban Peserta Didik

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	-	-
2	Sering	3	5,26
3	Jarang	2	3,51
4	Tidak pernah	50	87,82
5	Tidak menjawab	2	3,51
Jumlah		57	100

Dari pengakuan peserta didik itu sendiri, terdapat sekitar 5,26% peserta didik di SMA 09 Makassar sering merokok, namun yang pernah terlibat walaupun tidak sering merokok terdapat sekitar 3,51% peserta didik. Namun sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka belum pernah terlibat dalam kasus merokok.

Terkait dengan karakteristik perilaku peserta didik di SMA 09 Makassar sejauh pengamatan selama melakukan penelitian, maka perilaku siswa di SMA 09 Makassar dapat di kelompokkan dalam tiga bagian. Pertama, kelompok mereka yang aktif atau mantan dalam kepengurusan seksi kerohanian islam. Kelompok ini mempunyai ciri- ciri: pergaulan dengan lawan jenis dibatasi/hijab, begitu pula dengan yang sejenis, lebih akrab bergaul dengan komunitasnya saja, aktif dalam kegiatan, berperilaku sopan terhadap guru dan orang lain, dan cenderung menjaga pandangan. Berikut,

para peserta didik ini termasuk dalam golongan peserta didik yang berprestasi dan memiliki kemampuan akademis yang bagus.

Kedua, kelompok para aktivis, baik aktivis OSIS, Pramuka, Maupun PMR. Mereka termasuk dalam kelompok ini mempunyai ciri-ciri, pergaulan dengan teman sejenis lebih luas. Tidak begitu aktif dalam kegiatan keagamaan, perilaku terhadap guru dan karyawan lebih akrab, perilaku di kelas lebih vokal dan dominan, perilaku ritual seperti shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an biasa-biasa saja. Tetapi tetap dikenal oleh guru, karyawan dan siswa karena aktivitasnya.

Ketiga, kelompok peserta didik yang biasa saja, Kelompok ini mempunyai ciri-ciri pergaulan dengan teman sejenis maupun lawan jenis tidak dibatasi/hijab, tidak begitu aktif dalam kegiatan keagamaan, perilaku ritual biasa-biasa saja, tidak begitu dikenal guru. Mayoritas kelompok ini mempunyai prestasi akademik biasa saja.

2. Pengetahuan

Jika kompetensi kognitif dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik di SMA 09 Makassar pada dasarnya memiliki kemampuan kognitif yang dapat diandalkan. Sebagai buktinya, para peserta didik mampu menjalankan tugas yang diberikan pada mereka. Hal ini dapat

disaksikan lewat pembelajaran di kelas yang hampir semua guru PAI menerapkan metode diskusi atau lewat diskusi Jum'at pagi.

Dalam diskusi, pada umumnya peserta didik mampu berdialog maupun mempertahankan dan menjawab pertanyaan, kritikan dan sanggahan dengan tidak mengecewakan di hadapan semua peserta didik di SMA 09 Makassar, meskipun dalam tanggapan atau jawaban tidak jarang nampak bersebrangan. Tanggapan kritis dan menggelitik dari peserta didik yang menyimak pun sering mewarnai suasana diskusi.

Terkait dengan nilai kognitif PAI, ditemukan rata-rata peserta didik memiliki kemampuan kognitif baik. Sebagai contohnya dapat dilihat dari nilai kognitif PAI kelas XII yang diklasifikasikan berdasarkan skala nilai sebagai berikut:

Tabel 15
Kode Skala nilai kognitif PAI

Kode Nilai	Skala Nilai	Keterangan	Keterangan
A	90-100	Amat Baik	Batas ketuntasan
B	80-89	Baik	
C	70-79	Cukup	
D	60-69	Gagal	
E	50-59	Gagal	

Tabel 16
Hasil Penilaian Kognitif Siswa Kelas XII

No	Kelas	Kode Nilai	

		A	B	C	D	E	Jumlah Muslim
1	XII A	2	21	12	1	-	36
2	XII B	1	19	14	2	-	36
3	XII C	-	14	16	5	-	35
4	XII D	1	23	6	4	-	34
5	XII E	-	11	16	9	-	35
6	XII F	1	17	15	2	-	35
Total		5	105	79	23	-	211
Presentase							100

Dari hasil pembelajaran peserta didik yang mengambil sampel kelas XII pada tabel di atas, diperoleh data sebanyak 5 orang siswa mencapai nilai Hasil penilaian kognitif siswa kelas XII A. Adapun nilai yang paling dominan dalam pembelajaran agama yaitu nilai B dengan jumlah 105 orang peserta didik. Namun tidak sedikit peserta didik hanya mampu mencapai nilai C yaitu terdapat 79 orang peserta didik. Meski demikian tidak dipungkiri di antara sekumpulan peserta didik berbakat ini, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yaitu 23 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar atau berada pada nilai D. Kompetensi yang belum tuntas tersebut berkisar pada nilai 6,0 sampai 6,7.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kognitif siswa di SMA 09 Makassar sangat membanggakan, walaupun masih terdapat sebagian kecil score siswa belum

memenuhi syarat ketuntasan belajar. Dengan upaya remedial, pengayaan atau kegiatan lainnya kiranya tidaklah sulit bagi siswa mengejar ketertinggalan dalam pembelajarannya, khususnya bagi mereka yang dinyatakan belum tuntas (sesuai SKBM), karena pada dasarnya para siswa ini mempunyai kemampuan kognitif yang cukup memadai (jika diukur berdasarkan nilai ujian Nasional SMP saat masuk di SMA 09 Makassar).

3. Kemampuan bacaan Al-Qur'an

Kemampuan baca Qur'an di kalangan peserta didik di SMA 09 Makassar maupun tulisnya, berdasarkan penilaian guru PAI sudah agak lumayan. Artinya walaupun ada sebagian peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan belum dapat membedakan hukum Tajwid, namun pada dasarnya semua peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

Fenomena tersebut disaksikan sendiri lewat observasi dalam proses pembelajaran di kelas, yang membuktikan bahwa terdapat sebagian peserta didik membaca Al-Qur'an dengan belum menguasai hukum tajwid yang berlaku dalam bacaan Al-Qur'an, namun pada dasarnya semua peserta didik mampu membaca Al-Qur'an tutur ibu Mardhatillah saat diwawancarai. Fakta tersebut diperoleh dari pengakuan Ibu Mardhatillahi dari hasil wawancara kepada ibu Mardhatillah sebagaimana tabel dibawah:

Tabel 17
Kemampuan Baca Al-Qura'n Peserta Didik SMA Negeri 09 Makassar

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Tahu baca dan lancar	38	66.67
2	Tahu baca tapi tidak lancar	9	15.79
3	Tahu baca dan sedikit lancar	10	17.54
4	Tidak tahu membaca sama sekali	0	0.00
	Jumlah	57	100

Data di atas mengungkapkan dengan jelas bahwa sebagian besar peserta didik muslim di SMA 09 Makassar pada dasarnya mampu membaca Al-Qur'an walaupun ada diantaranya yang kurang lancar atau tidak lancar yaitu sebanyak 15,79% sampai dengan 17,54% peserta didik. Adapun peserta didik yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an terdapat 66,67% peserta didik.

Kenyataan ini tentunya, selain berkat pembelajaran PAI di dalam kelas terkhususnya pada kompetensi Al-Qur'an, juga disebabkan program kegiatan ekstrakurikuler BBQ (Belajar Baca Al-Qur'an) yang telah diwajibkan kepada peserta didik kelas XII sejak mereka masuk di SMA 09 Makassar.

Salah satu program yang dilakukan Guru PAI di SMA 09 Makassar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan minat baca Al-Qur'an semua peserta didik dibuatkan program diantaranya setiap hari jumat pagi sebelum proses belajar mengajar di kelas para siswa/siswi dikumpulkan di tempat Ibadah (Masjid) kemudian salah

satu guru PAI mendampingi peserta didik untuk membaca Al-Qur'an secara Bersama-sama sampai selesai sesuai dengan program yang dibuat dari sekolah yaitu kurang lebih 30 menit. Setelah waktu 30 menit selesai para siswa Kembali ke ruang belajar (kelas) masing-masing untuk mengikuti proses belajar berikutnya sesuai dengan roster/jadwal Pelajaran di setiap masing-masing kelas.

Program ini mulai dilakukan sejak tahun 2016 tujuan dilaksanakan program ini untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar semua siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an bisa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

4. Prestasi

Sebagaimana yang telah diutarakan sebelumnya, prestasi akademik peserta didik di SMA 09 Makassar membanggakan. Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi di lapangan, output peserta didik rata-rata memiliki nilai ujian nasional kelulusan di atas rata-rata nilai sekolah yang setara di Makassar.

Begitupun dengan prestasi non akademik peserta didik selama duduk di SMA 09 Makassar, banyak prestasi yang mereka ukir dan mengharumkan nama sekolah di tingkatan kabupaten maupun di tingkat provinsi sebagaimana diutarakan oleh ibu Mardhatilla.¹²²

Adapun prestasi akademik yang erat terkait dengan Agama Islam, tidak ditemukan data ataupun informasi prestasi yang cukup signifikan. Berdasarkan interview dengan Ibu Mardhatillah

¹²² Wawancara pada tanggal 11 September 2023

selaku guru PAI di SMA 09 Makassar terungkap ada kecenderungan kesulitan sekolah mencari peserta didik yang berminat dalam even atau kompetisi yang ada kaitannya dengan agama Islam. Sebagai contoh, disaat sekolah mencari peserta didik yang dapat mewakili ikut lomba tilawatil Qur'an atau semacamnya, para peserta didik jarang ada yang mau, bahkan saling menolak jika ditunjuk oleh guru.

Hal ini menunjukkan penguasaan terhadap pelajaran umum lebih menonjol di sekolah ini dibanding pelajaran lainnya. Adapun program sekolah maupun program kegiatan kesiswaan yang lebih mengarahkan pada latihan/kursus secara intensif yang erat kaitannya dengan event keislaman (PAI) seperti tilawatil Qur'an dan semacamnya, belum ditemukan di SMA 09 Makassar sebagaimana di diutarakan oleh Ibu Mardhatillah selaku Guru Pendidikan Agama Islam.¹²³

Salah satu penyebabnya adalah karena minat, keinginan, motivasi siswa cenderung pada segi kegiatan eksakta dan olahraga dan tidak pada lomba keagamaan seperti itu. berikutnya kegiatan yang terkait dengan kegiatan perlombaan yang berbau keislaman tersebut dalam level SMA sangat minim bahkan nyaris belum ada, sehingga motivasi peserta didik kearah tersebut belum nampak.

3. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 20 September 2023 mengenai strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA 09 Makassar. Maka diperoleh suatu informasi bahwa ketika proses

¹²³ Wawancara pada tanggal 11 September 2023

kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru pendidikan agama islam menggunakan strategi dalam pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Maryam adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam

strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan agama islam di SMA 09 Makassar yaitu dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik, tujuannya supaya guru dapat mengetahui karakteristik dari setiap peserta didik dan seperti apa gaya belajarnya. Selanjutnya yaitu penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih divariasikan ketika mengajar, sehingga membuat peserta didik menjadi lebih semangat ketika belajar, dan tentunya akan mempermudah pemahaman peserta didik ketika proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam bagi peserta didik.

Dalam melakukan pembelajaran di kelas guru diharapkan terlebih dahulu mampu melihat kemampuan peserta didiknya, hal ini karena tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda, maka seorang guru harus bisa menentukan metode yang disesuaikan dengan kecerdasan peserta didik. Maka, untuk menunjang hal tersebut guru harus mempersiapkan dengan sedemikian rupa, yang sesuai dengan tujuan yang ingin

dicapai, pemilihan metode-metode juga harus tepat. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Maryam selaku guru Pendidikan Agama Islam.

“Memang tentang kecerdasan peserta didik itu berbeda-beda dalam memahami materi ataupun pembelajaran pengetahuan. Hal ini yang membuat siswa tidak sama dalam hal bisa dan tidak bisa untuk memahami materi, maka dari kami selaku guru harus memiliki metode yang sesuai dengan kondisi yang ada.”¹²⁴

Senada dengan ungkapan oleh Ibu Mardhatillahi selaku guru Pendidikan Agama Islam. “Namanya juga anak sekolah, ia masuk di sekolah sudah ada yang pintar dan cerdas, ada juga yang masih belum bisa. Perbedaan pemahaman terhadap materi anak akan terlihat mencolok ketika diadakannya ulangan harian dan nilai ujian sekolah.”¹²⁵

Dampak yang dihasilkan dari strategi yang digunakan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat dilihat dari peserta didik yang semakin antusias dan semangat ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada dampak yang selanjutnya ialah adanya pengaruh pada sikap peserta didik ketika pengajaran berlangsung, sikap peserta didik akan semakin patuh dan tenang mendengarkan penjelasan gurunya. Kondisi kelas akan terkondisikan dengan baik, dan hasil pembelajarannya akan semakin stabil, kelas tidak gaduh dan kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

¹²⁴ Wawancara pada tanggal 20 september 2023

¹²⁵ Wawancara pada tanggal 20 september 2023

Tindakan, tindakan yang dilakukan peserta didik akan terlihat sangat jelas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ataupun kegiatan sehari-hari. Nilai-nilai yang tertanam dari apa yang sudah disampaikan dari strategi manajemen guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, membuahkan hasil yang berupa tindakan peserta didik yang semakin baik.

Selanjutnya dampak dari keseluruhan yang ada, yang dapat dilihat oleh guru, peserta didik sendiri, dan orang tua adalah nilai hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni nilai ulangan harian dan nilai ujian semester.

Inti dari hasil wawancara ini adalah hasil pembelajaran pendidikan agama Islam meningkat dilihat dari nilai ulangan harian dan nilai semester ini sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik selama belajar di SMA 09 Makassar. Apabila nilai ulangan harian dan nilai ujian semester meningkat maka hal ini dikatakan berhasil sebagai dampak dari pelaksanaan Strategi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA 09 Makassar.

2. Pengaturan hubungan antara guru, siswa, dan lingkungannya
 - a. Pengaturan hubungan guru dengan siswa

Pengaturan yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam di SMA 09 Makassar dengan cara guru memberikan tugas individu kepada peserta didik untuk dikerjakan kemudian harus disetorkan sendiri kepada gurunya untuk mempertanggung jawabkan hasil dari tugas yang dikerjakannya dengan demikian peserta didik akan menjadi bertanggung jawab.

b. Pengaturan hubungan antara siswa dengan siswa

Pengaturan hubungan antara siswa dengan siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam di SMA 09 Makassar yaitu dengan memberikan tugas secara kelompok untuk didiskusikannya dengan teman sekelompoknya. Sebagai contoh ketika materi tentang praktik menikah, kemudian setiap siswa dibagi tugasnya masing masing, ada yang menjadi mempelai, saksi, dan penghulu, wali nikah. Sehingga mereka akan saling berkolaborasi dan bekerja sama untuk mempraktikkan sesuai petannya. Dengan memberikan tugas kelompok maka guru dapat memahami sikap peserta didik sehingga mempermudah melakukan pengaturan antara siswa dengan siswa.

c. Pengaturan hubungan siswa dengan Lingkungan

Pengaturan hubungan antara siswa dengan lingkungan yang dilakukan oleh guru agama yaitu dengan cara

menyuruh mereka untuk melakukan survey dilapangan yang kemudian Menyusun laporan mengenai kegiatan yang terjadi dilapangan. Seperti contoh ketika terjadi qurban maka peserta didik melakukan survey langsung dilokasi untuk menjadi panitia. Setelah itu mereka membuat laporan hasil kegiatan yang terjadi dilapangan.

3. Jenis Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Pendidikan agama islam di SMA 09 Makassar, mendapatkan suatu informasi bahwa jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA 09 Makassar seperti: strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif, mandiri dan melalui pengalaman. Akan tetapi tidak semua strategi tersebut digunakan ketika mengajar, melainkan minimal 3 jenis strategi pembelajaran yang digunakan kemudian dikolaboratifkan dengan menyesuaikan materi yang akan di sampaikan.

4. Komponen Strategi Pembelajaran

Komponen strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan di SMA 09 Makassar ketika pembelajaran yaitu: memberikan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberi stimulus, memberi petunjuk belajar, menimbulkan penampilan peserta didik, memberikan umpan balik, menilai penampilan dan menyimpulkan. Semua komponen tersebut

harus digunakan semua ketika pembelajaran. Karena sangat penting sebagai modal utama seorang guru ketika ingin mengajar harus bisa menguasai komponen tersebut agar pembelajaran dapat berhasil dan berjalan secara maksimal.

5. Dasar Pertimbangan Memilih Strategi Pembelajaran

Guru agama di SMA 09 Makassar dalam memilih strategi pembelajaran supaya tepat, maka ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan yaitu: tujuan pembelajaran, aktivitas dan pengetahuan awal peserta didik, pokok bahasan, alokasi waktu, sarana penunjang dan jumlah peserta didik. Semua ini harus diperhatikan terlebih dahulu, agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mampu menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari pembahasan peneliti mengenai manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAN 09 Makassar sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 09 Makassar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mekanisme pembelajarannya sama yaitu ada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.
2. Hasil belajar peserta didik di SMA 09 Makassar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil yang baik. Hal ini tercermin dari perilaku/sikap, pengetahuan, kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan prestasi non akademik peserta didik SMA 09 Makassar.
3. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil belajar peserta didik di SMA 09 Makassar yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik, menggunakan metode yang lebih bervariasi dan meningkatkan penggunaan media pembelajaran. Strategi ini berhasil diterapkan sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memberi sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang Pendidikan. Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA 09 Makassar dapat berjalan dengan baik jika adanya dukungan dan kerja sama dari semua pihak sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Perhatian yang lebih atas kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta koordinasi antara Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa selain akan memperkuat motivasi siswa untuk mendalami, menghayati dan mencintai serta mengamalkan ajaran agamanya secara holistik, sekaligus dapat membentuk pribadi muslim yang kreatif berkualitas di masa yang akan datang. Keteladanan positif spiritualistik dari Guru Pendidikan Agama Islam dan juga semua guru muslim bahkan terutama dari pimpinan sekolah, perlu digalakkan lagi terutama dalam melaksanakan sholat dan tadarus setiap hari jumat sebelum melaksanakan proses pembelajaran sebagai cerminan keberagaman yang tinggi dalam diri seorang pendidik.
3. Kepada semua pihak yang terkait dengan SMA 09 Makassar khususnya guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat

meningkatkan strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA 09 Makassar, sehingga apa yang diharapkan oleh sekolah itu nantinya akan membuahkan hasil yang jauh lebih baik lagi kedepan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fu'ad. *Sahih Al-Bukhari* Surabaya: Bina Ilmu, 2005
- Ali, Mohammad, dan Muhammad Asrosi, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Burni Aksara, 2006
- Al-Qur'an in Word, Versi 6. 50, PT. Software sakhr, 1997
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Azra, Azyumardi. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekomendasi dan Demokratisasi*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- Azwar, Ayaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Baharuddin, Ahmad *Pendidikan Alternatif Qarya Tayyibah*. Yogyakarta: LKiS 2007.
- Baharuddin, H., dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007
- Bhatiar, Ahmad, "Sekolah Sudah Mati! PENDAIS, Vol 1 No. 3 September 2000.
- Bush Tony, dan Marianne Coleman, *Leadership and Strategic Manajement in Education*, Yogyakarta: Ircisod, 2006.
- Dauly Haidar Putra., *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Direktorat Pendidikan Menengah Tingkat Pertama. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional. [Http://www.Depdiknas.go.id](http://www.Depdiknas.go.id) (19 Januari 2013).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2006.

- Djohar, MS, Guru, *Pendidikan dan Pembinaannya*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2006.
- Dryden, Gordon dan Jeanette Vos, *Revolusi Cara Belajar*, Bandung: Kaifa, 2001.
- Forum Manguwijaya, *Kurikulum yang Mencerdaskan: Visi 2030 dan Pendidikan alternative*, Jakarta: Kompas, 2009.
- Fahrurrozi, H.A., "Pendidikan Agama, Pendekatan dan Internalisasi Nilai," PENDAIS Vol. 1. No. 3 September, 2000.
- Fattah, N., *Landasa Manajemen Pendidikan*, bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 1987.
- Hersey, P., dan Blanchard K, *Management of Organizational Behavior. Utilizing Human Resources*, 4 th ed., Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, INC, 1982.
- Makmun, Abin Syamsudin, *psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Mas'ud, Abd. Rahman., Widodo Supriyono, et, al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001.
- Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Megawangi, Ratna, *Pendidikan karakter: Solusi Yang Tepat Membangun Bangsa*, Jakarta: Star Enegy, 2004.
- Miles. Matthew B., dan A.M. Hubermen, *Qualitative data Analysis*, London: Sage Publication, 1984, terj. Tjetjep R.R. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Moeloeng. J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002.

- Mulyasa, E. *Implementasi kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: alfabeta, 2004.
- Nazaruddin, Mgs. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras 2007.
- Nasution, M. Nur., *Manajemen Mutu Terpadu*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesi, 2005.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nazaruddin, Mgs., *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Saad, Hasballah M., *Perkelahian Pelajar: Potret Siswa SMU di Jakarta*, Yogyakarta: Galang Press, 2003.
- Samba, Sujono, *Lebih Baik Tidak Sekolah*. Yogyakarta: 2007.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sirozi, Muhammad, *Politik Kebijakan Pendidikan di Indonesia: Peran Tokoh-Tokoh Islam dalam Penyusunan UU No. 2/ 1989*, Leinden-Jakarta: INIS, 2004.
- Sjarkawi, *Pembentukan Pendidikan Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Soenerjo, R.H.A. *Terjemahan Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, 1971.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakala Remaja*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Syafruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syamsudduha, St., *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Graha Guru, 2004.
- Syaodih, nana, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1980.
- Terry G.R., *Principles of Management 3 rd ed. Homewood Il.: Richard D. Irwin, INC*, 1997.
- Thoha, M., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 1980.
- Toha, M., *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Press, 1999
- Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: UPP UNY, 1995.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas): Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya dilengkapi dengan peraturan Perundangan yang Terkait*, Bandung: Nuansa Aulia, 2008.
- Umar, Husein, *Riset Pemasaran dalam Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 36.
- Uno, B. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usman, Basyirudin., *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- Usman, Moch. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakry, 1991.
- Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Agama Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif (Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik)*, Jakarta: Bina Aksara, 2007.
- Bungin Burhan, 2007, *Penelitian Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Chang William, 2014 *Metodologi Penulisan Ilmiah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Darajat Dzakiyat, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djaali, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ferdinan, 2017, *Desain Pembelajaran*, Jakarta: Gunadarma Ilmu
- Hamruni, 2009, *Strategi dan Model-model pembelajaran yang menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Hidayat Rahmat, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI
- Ihsan Fuad, 2011, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta
- Irianto Yoyon Bahtiar, 2017, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers
- Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi ISSN 2580-0922 -ISSN 2460-2612 Vil 6 No 02 Tahun 2020
- Majid Abdul, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya
- Makmun Abin Syamsyuddin, 2012, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maragustam, 2010, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, Yogyakarta: Ihye Litera

- Mustari Mugammad, 2018. *Manajemen Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, 2004, *Implementasi Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya
- Nasution Wahyudin Nur, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Nawawi Hadari, 2011, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Prastowo, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruz media
- Roqib Moh, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam pengembangan pendidikan integratif di sekolah, keluarga dan masyarakat*, Yogyakarta: LKis
- Rukajat Ajat, 2018, , Yogyakarta: Deepublish
- Salim & Haidir, 2012, *Startegi Pembelajaran Manajemen Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Sanjaya Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada siswa*, Jakarta: Kencana
- Sanjaya Wina, 2013, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Prenedamedia
- Sardiman A.M. 2003, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shoffan Moh, 2004, *Pendidikan Berparadigma Profik Upaya Konstruktif system pendidikan Islam*, Yogyakarta: IrciSod
- Sugiyono, 2017, *Metode penelitian pendidikan, pendidikan kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya
- Syafaruddin & Irwan, 2005, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum teaching
- Tjakarmaatdja, Hidayat Jann, Donald Crestofel Lantu, 2016, *Knowadge*

Management dalam konteks organisasi pembelajar, Bandung: SBM

Insitut Teknologi Bandung

Triwayanto Taguh & Yanita Nur Indasari, 2015, *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Triatna Cepi, 2015, *Pengembangan manajemen sekolah*, Bandung: PT

Remaja Rosdakarya

W Gulo, 2008, *Startegi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo



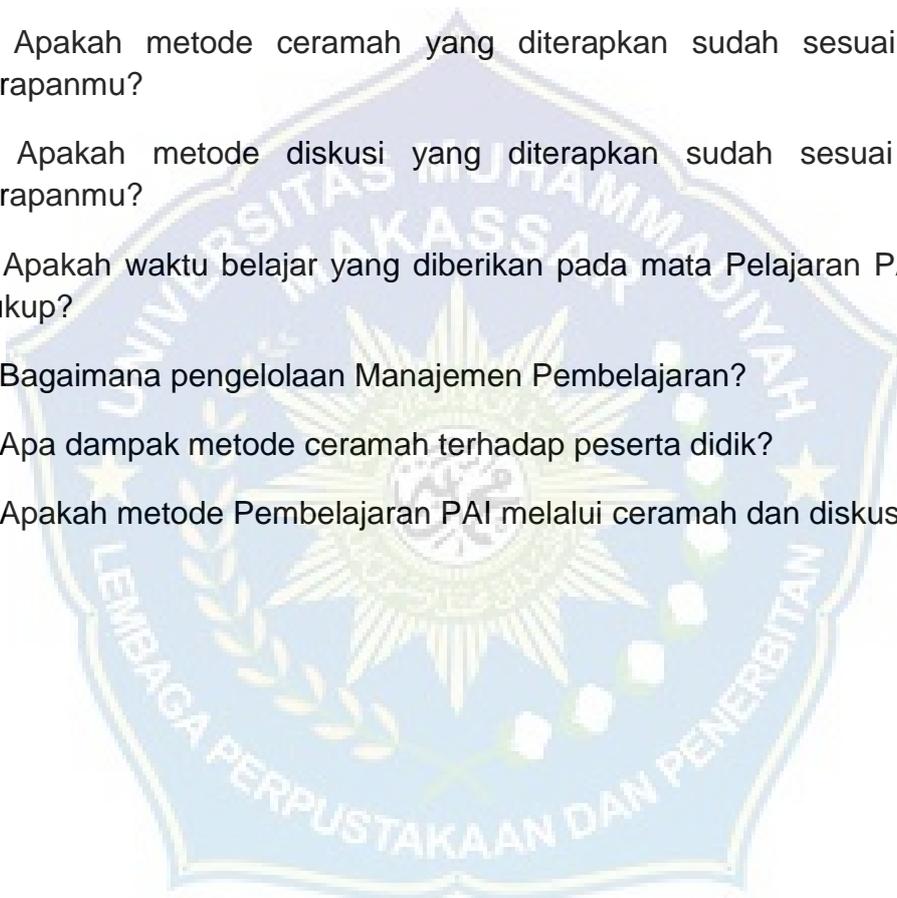
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA 09 Makassar

1. apa metode yang diterapkan dalam pembelajaran ?
2. Apakah metode ceramah yang diterapkan sudah sesuai dengan harapanmu?
3. Apakah metode diskusi yang diterapkan sudah sesuai dengan harapanmu?
4. Apakah waktu belajar yang diberikan pada mata Pelajaran PAI sudah Cukup?
5. Bagaimana pengelolaan Manajemen Pembelajaran?
6. Apa dampak metode ceramah terhadap peserta didik?
7. Apakah metode Pembelajaran PAI melalui ceramah dan diskusi?



Lampiran 2

DOKUMENTASI WAWANCARA

Sekolah SMA 09 Makassar



Sekolah SMA Nereis 09 Makassar Provinsi Sulawesi Selatan



wawancara dengan wakasek kurikulum SMA 09 Makassar beserta kepala kesiswaan



wawancara dengan Ibu Maryam selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 09 Makassar



Wawancara dengan zaulah Aurora Aswinta Siswa SMA Negeri 09 Makassar



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1104/D.1-II/VII/1444/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Dzulhijjah 1444 H.
18 Juli 2023 M.

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMA Negeri 09 Makassar

di –

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : La Ode Hasmin

NIM : 105011100721

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 09 Makassar

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan diberi data yang diperlukan pada sekolah yang Bapak/Ibu sedang pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur
an. Asisten Direktur II

Dr. Ir. A. Ifayani Haanurat, M.M.
NBM : 857 606



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : La Ode Hasmin

Nim : 105011100721

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursidrah, Hum., M.I.P

964 591

La Ode Hasmin 105011100721

BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2024 06:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 2434708806

File name: BAB_I_-_2024-08-20T072453.769.docx (30.3K)

Word count: 1675

Character count: 11074

Ode Hasmin 105011100721 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uhamka.ac.id Internet Source	2%
3	must-august.blogspot.com Internet Source	1%
4	jurnal.fkip.unmul.ac.id Internet Source	1%
5	Anis Farihah. "Efektifitas Metode Jal-Pin Al-Barqy Terhadap Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Teknik", Halaqa: Islamic Education Journal, 2017 Publication	1%
6	Muhammad Satriawan. "Pembelajaran Fisika Melalui Lesson Study Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Pendidik Dan Hasil Belajar Peserta Didik", Open Science Framework, 2018 Publication	1%
7	amartakarya.co.id	

Internet Source

1%

8

anzdoc.com

Internet Source

1%

9

lppm.iain-padangsidempuan.ac.id

Internet Source

1%

10

repository.unp.ac.id

Internet Source

1%

11

seremban.uitm.edu.my

Internet Source

1%

12

kholifatus sakdiyah. "Strategi Pembelajaran dan Peningkatan Efektivitas Pembelajaran", Open Science Framework, 2018

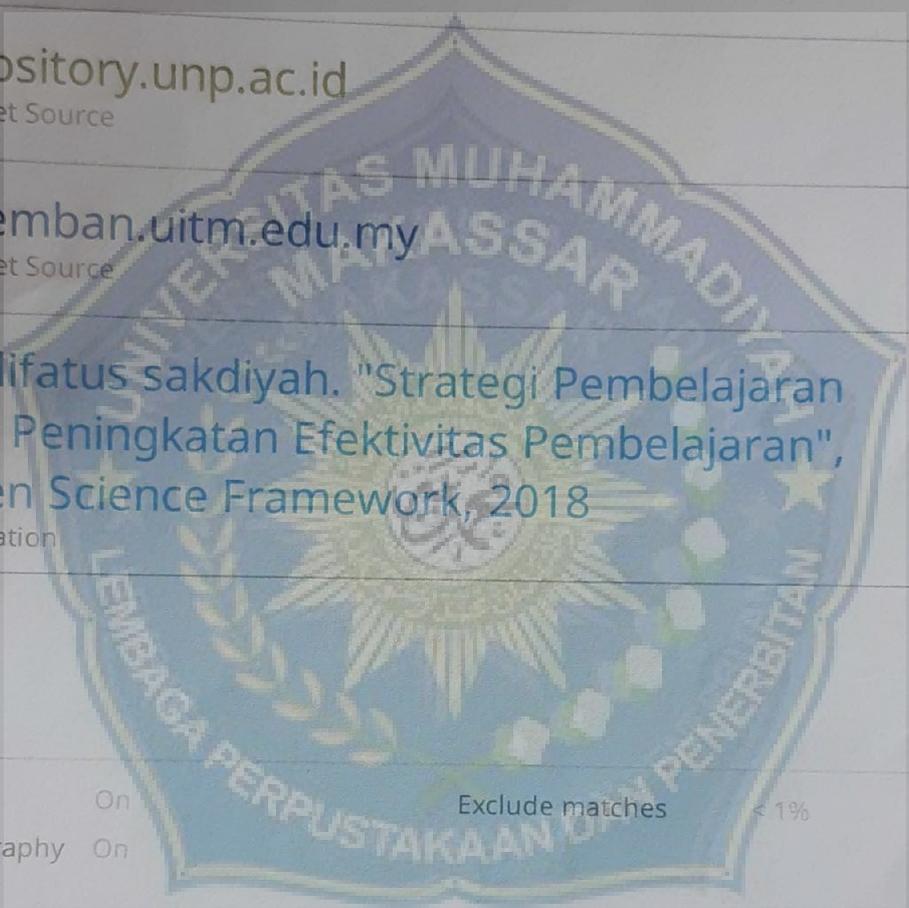
Publication

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

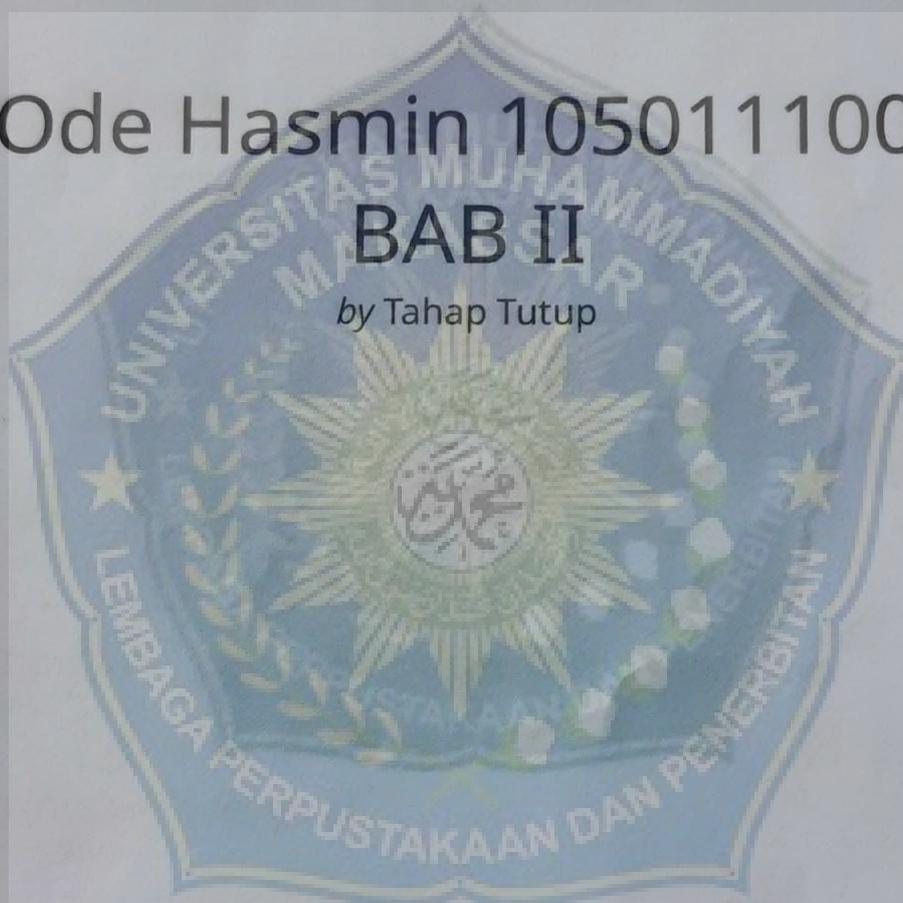
Exclude bibliography On



La Ode Hasmin 105011100721

BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2024 06:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 2434709482

File name: BAB_II_Untuk_Turniting_2.docx (104.97K)

Word count: 9224

Character count: 62321

de Hasmin 105011100721 BAB II

ORIGINALITY REPORT

7%	8%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	yolandako.blogspot.com Internet Source		1%
2	imbang88.wordpress.com Internet Source		1%
3	www.psychologymania.com Internet Source		1%
4	repository.uinbanten.ac.id Internet Source		1%
5	www.neliti.com Internet Source		1%
6	mmangadypoernavancoceq.blogspot.com Internet Source		1%
7	eprints.unisnu.ac.id Internet Source		1%
8	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source		1%
9	heryantiputritarmizi.blogspot.com Internet Source		1%

repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



La Ode Hasmin 105011100721

BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2024 06:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 2434709660

File name: BAB_III_Untuk_Turniting_2.docx (29.12K)

Word count: 1741

Character count: 11825

La Ode Hasmin 105011100721

BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2024 06:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 2434709660

File name: BAB_III_Untuk_Turniting_2.docx (29.12K)

Word count: 1741

Character count: 11825

Ude Hasmin 105011100721 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

zahrainiz.blogspot.com

Internet Source

2%

2

repositori.iain-bone.ac.id

Internet Source

1%

3

repositori.syekhnurjati.ac.id

Internet Source

1%

4

repositori.umj.ac.id

Internet Source

1%

5

Submitted to stipram

Student Paper

1%

6

eprints.radenfatah.ac.id

Internet Source

1%

7

pt.slideshare.net

Internet Source

1%

8

repositori.ummat.ac.id

Internet Source

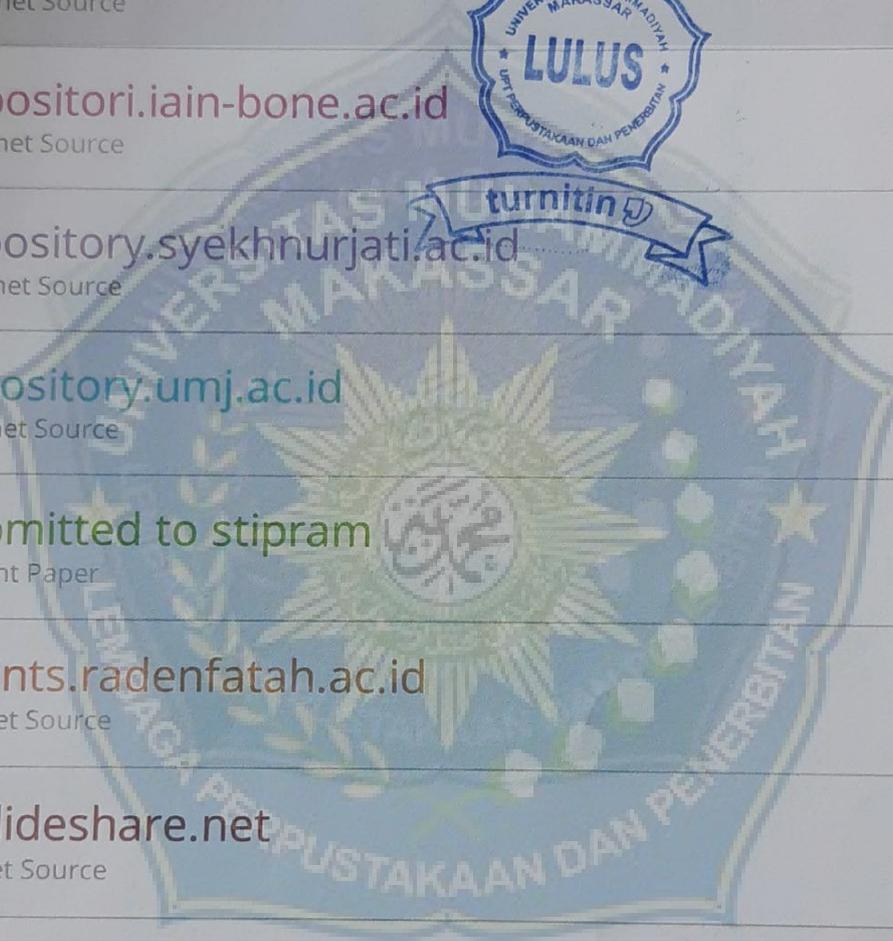
1%

9

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

1%



ejournal.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

11

www.researchgate.net

Internet Source

1%

12

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

1%

13

haloedukasi.com

Internet Source

1%

14

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

1%

15

kelompok3bgr.wordpress.com

Internet Source

1%

16

repository.unissula.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

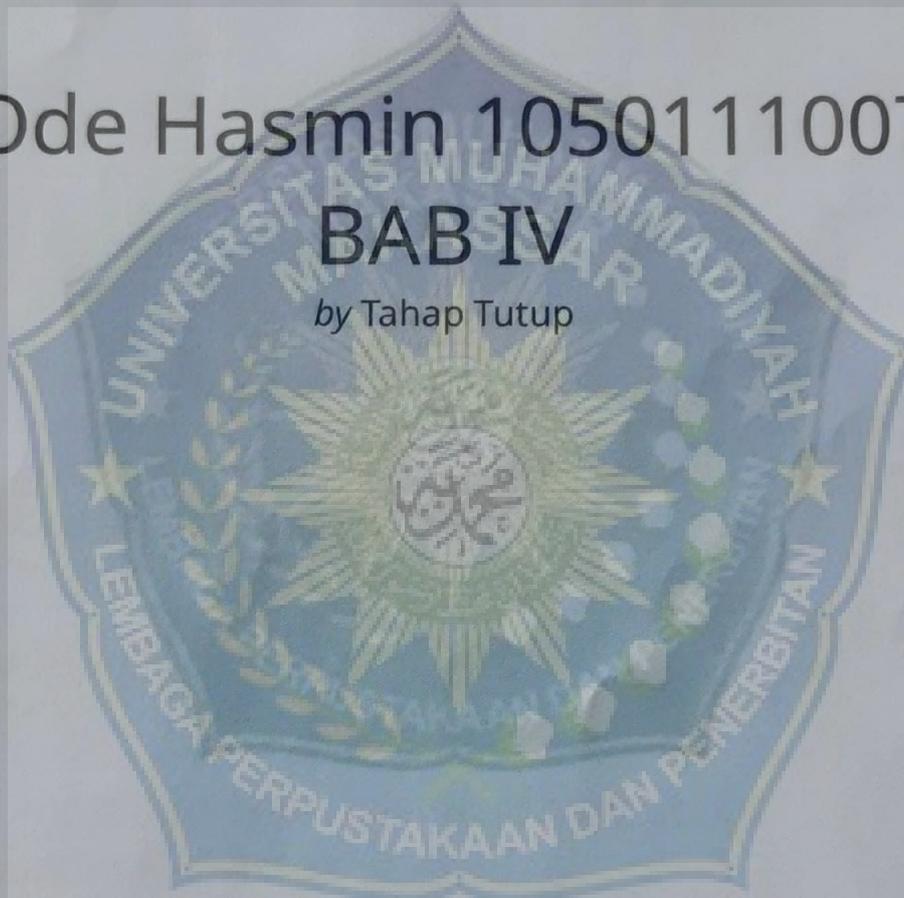
Exclude matches < 1%



La Ode Hasmin 105011100721

BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2024 06:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 2434709938

File name: BAB_IV_Untuk_Turning_1.docx (89.28K)

Word count: 5532

Character count: 32672

Hasmin 105011100721 BAB IV

ALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

1%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	3%
2	id.123dok.com Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	id.wikipedia.org Internet Source	1%
7	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
8	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1%

Include quotes On
Include bibliography On

Exclude matches < 1%



La Ode Hasmin 105011100721

BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2024 06:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2434710391

File name: BAB_V_Untuk_Turniting_1.docx (16.04K)

Word count: 354

Character count: 2298

Ode Hasmin 105011100721 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lib.unnes.ac.id

Internet Source

3%

2

edoc.pub

Internet Source

2%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



La Ode Hasmin, lahir di Maneoratu Provinsi Maluku, pada 4 Mei 1994. Penulis merupakan putra ke 4 dari pasangan La Ode Puri dengan Ibunda Wa Sarimi. Pada tahun 2001 masuk SD Inpres Maneoratu Kabupaten Maluku Tengah. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya pada Tingkat sekolah Menengah Pertama di MTs Unggulan Al Hilaal Namlea 2007,

kemudian melanjutkan pada jenjang sekolah SMA Negeri 1 Namlea Kabupaten Buru pada tahun 2009, dan pada tahun 2012 ia melanjutkan pada jenjang diploma II Bahasa arab di ma'had Al- birr Unismuh Makassar. Pada saat 2015 penulis di kirim oleh Yayasan Muslim Asia AMCF (Asia Muslim Charity Foundation) ke Maluku Utara tepatnya di desa Gamhoku Halmahera Utara/Tobelo sebagai wujud pengabdian kepada Masyarakat selama 1 tahun. Setelah penulis menyelesaikan tugas dari AMCF penulis kembali ke Makassar dan melanjutkan pada jenjang Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2016. Setelah menyelesaikan S1 penulis melanjutkan ke Program Magister Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021.

Alhamdulillah, berkah Ridho Allah SWT. Dan do'a akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi pada tahun 2024 dengan judul Tesis: **“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di SMA Negeri 09 Makassar (*Islamic Religious Education PAI Learning Management In Improving Student Learning Outcomes At SMA 09 Makassar*)”**.